

**ANALISIS MOTIVASI DAN DUKUNGAN SOSIAL EKONOMI ORANG
TUA TERHADAP MINAT UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI NEGERI PADA SISWA KELAS XII MA DARUL
MA'ARIF BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Nabila Wardatul Khauro'

NIM. 210102110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**ANALISIS MOTIVASI DAN DUKUNGAN SOSIAL EKONOMI
ORANGTUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI NEGERI PADA SISWA KELAS XII MA DARUL
MA'ARIF BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

OLEH

NABILA WARDATUL KHAURO'

NIM.210102110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

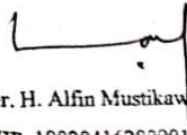
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ *Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik* ” oleh Nabila Wardatul Khauro' telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian pada tanggal

Dosen Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Nabila Wardatul Khauro'

Malang, 27 Juli 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nabila Wardatul Khauro'

NIM : 210102110022

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi

Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan

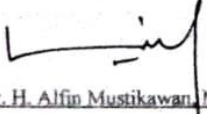
Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif

Banyuwangi Kedamean Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian ini mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma’arif Banyuurip Kedamean Gresik “ oleh Nabila Wardatul Khauro’ telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 3 Desember 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619200501200

Anggota Penguji

Dr. Ni’matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

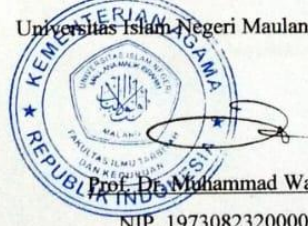
Pembimbing

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823200003100

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Wardatul Khauro'
NIM : 210102110022
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial
Ekonomi Orangtua Terhadap Minat
Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri
Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif
Banyuurip Kedamean Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 27 Juli 2025


Nabila Wardatul Khauro'

NIM. 210102110022

LEMBAR MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim No.2699)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaniirrohim segala puji bagi Alloh yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan berkah dari sholawat yang telah disampaikan. persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad Fauzan dan Mama Siti Masithoh yang tidak pernah berhenti dalam memberikan do'a, dukungan, serta cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Kepada Saudara dan saudari penulis, Sulvi Indah Pramuningsih, Ahmad Naufal Nur Yahya dan Habib Agil Fahmi terima kasih telah hadir dalam hidup penulis serta turut memberikan do'a, dukungan, semangat sehingga penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
3. Pakde Syamsul dan Budhe Uswatun, terimakasih telah membimbing dan merawat penulis dengan sabar dan tulus selama masa studi.
4. Teruntuk teman dan sahabat penulis, Ghabiel Ghina Faiza, Suwarni Insani, Miladi Muhammad, Harun Avin Al-Ghiffari, Aunur Rauf terimakasih sudah menemani dari awal perjalanan studi hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Kepada Diri Sendiri, Nabila Wardatul Khauro' terima kasih sudah sabar dalam meniti perjalanan studi yang panjang ini, dan tidak menyerah di tengah perjalanan. Meski tertatih, dirimu berhak dihargai dan dirayakan!

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji bagi Alloh yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni addinul islam wal iman.

Skripsi dengan judul “ Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII Ma Darul Ma’arif” ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd. Selaku Kepala Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ibu Nailul Fauziyah, M.A Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan hingga perjalanan akademik ini selesai.
6. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, serta

ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mujaini, S.Pd selaku Kepala MA Darul Ma'arif yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Fajar Aditia, S.M. selaku Humas MA Darul Ma'arif, yang telah membantu memfasilitasi komunikasi dan kelancaran kegiatan penelitian di lapangan.
9. Tak lupa, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh dewan guru MA Darul Ma'arif atas bantuan, dukungan, serta kerjasama yang diberikan selama proses pengumpulan data hingga penelitian ini selesai dengan baik.
10. Keluarga tercinta Ayah, Mama, dan adik-adik yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, semangat, dukungan serta cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Dan semua pihak yang menemani masa studi dari awal hingga akhir yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak utamanya bagi peneliti

Malang, 01 Juli 2025

Peneliti

Nabila Wardatul K

NIM. 210102110022

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	.iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
ABSTRAK	xv
Abstract	xvii
المخلص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
2.1 Teori Motivasi	18
2.1.1 Jenis-jenis Motivasi	20
2.1.2 Fungsi Motivasi	21
2.1.3 Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi	22
2.2 Dukungan Sosial Ekonomi	22

2.2.1 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Ekonomi dalam Pendidikan	24
2.2.3 Peran Dukungan Sosial Ekonomi dalam Pendidikan	25
3.2 Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	27
3.2.1 Pengertian Minat	28
1. 3.2.2 Karakteristik Minat dalam Pendidikan	28
2. 3.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi	28
B. Teori Perspektif Islam	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
I. Analisis Data	39
J. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data	44
1. Profil MA Darul Ma'arif Gresik	44
2. Sejarah singkat MA Darul Ma'arif	45
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	45
4. Data Siswa MA Darul Ma'arif Yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun Pelajaran 2025/2026	48
5. Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Motivasi dalam Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA Darul Ma'arif	51

2. Pengaruh Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA Darul Ma'arif	56
BAB V PEMBAHASAN	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4. 1	Data Siswa-Siswi MA Darul Ma'arif Yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun Pelajaran 2025-2026.....	48
Tabel 4. 2	Data Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
----------------------------------	----

ABSTRAK

Khauro', Nabila Wardatul. 2025. Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Kata Kunci : Motivasi, Dukungan Sosial Ekonomi, Minat Melanjutkan Studi

Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan masyarakat serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional. hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 9 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa perguruan tinggi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan nasional melalui tiga peran yang dijalankan meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat. Namun tidak semua siswa memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Rendahnya minat melanjutkan studi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi rendahnya motivasi, kurangnya dukungan sosial ekonomi, dan rendahnya persepsi masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi. Kondisi ini dapat berimplikasi pada terlambatnya akses pendidikan tinggi dan mengurangi potensi individu dalam berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa motivasi siswa dalam membentuk minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, serta mengetahui sejauh mana dukungan sosial ekonomi dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari dua sisi yakni faktor internal meliputi keinginan meraih cita-cita, memperbaiki taraf hidup dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Sedangkan faktor eksternal yakni dorongan dari lingkungan sekitar meliputi orang tua, guru, dan teman sebaya.

Dukungan sosial ekonomi orangtua juga turut mempengaruhi minat studi ke Perguruan Tinggi Negeri dengan kondisi sosial ekonomi yang dominan berasal dari menengah kebawah dan pandangan orangtua terhadap pendidikan di perguruan tinggi tidak menyurutkan semangat orangtua untuk tetap mendukung anaknya melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Negeri.

Abstract

Khauro', Nabila Wardatul. 2025. Analysis of Parent's Motivation and Socioeconomic Support on Grade XII Students' Interest in Continuing Studies at State Universities in MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik. Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Keywords: Motivation, Socioeconomic Support, Interest to Continue Study

Higher education institutions play a strategic role in improving the quality of education, empowering societies, and contributing to national development. It is stated in Law No. 12 of 2012, Article 1, paragraph 9, concerning the National Education System, stating that higher education institutions contribute to improving the quality of education, empowering communities, and contributing to national development through three roles, namely education and teaching, research, and community service. However, not all students are interested in continuing their studies at higher education institutions or universities due to several factors, including low motivation, lack of socioeconomic support, and low public perception of the importance of higher education. The condition can delay access to higher education and reduce individuals' potential to participate actively in society.

The research aimed to analyze students' motivation in shaping their interest to continue their studies at state universities, and determine the extent of socioeconomic support influences students' interest to continue their studies at state universities.

The research employed a qualitative approach using a case study. It collected the data using interviews, observation, and documentation.

The research results show that the motivation influencing students' interest to continue their studies at a higher education institution comes from internal and external factors. The internal factor includes the desire to achieve dreams, improve welfare, and get a better occupation. Meanwhile, the external factor is the support from the surroundings, such as parents, teachers, and peers. Parents' socioeconomic support also influences students' interest to continue their study at state universities, with dominant mid to lower socioeconomic condition and parents' perspective on higher education does not demotivate them to support their children to continue their study at state

الملخص

خورو، نبيلة ورداتول. ٢٠٢٥. تحليل الدوافع والدعم الاجتماعي والاقتصادي للوالدين تجاه رغبة الطلاب في مواصلة الدراسة في الجامعات الحكومية لدى طلاب الصف الثاني عشر بمدرسة دار المعارف الثانوية الدينية بانيوريب كيدامين غريسك رسالة جامعية، برنامج دراسات تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف: الدكتور الحاج ألفين مستيقوان، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: الدافع، الدعم الاجتماعي والاقتصادي، الرغبة في مواصلة الدراسة.

تؤدي مؤسسات التعليم العالي دورًا استراتيجيًا في تحسين جودة التعليم، وتمكين المجتمع، والمساهمة في التنمية الوطنية. وقد نُصَّ على ذلك في القانون رقم ١٢ لسنة ٢٠١٢ المادة ١ الفقرة ٩ بشأن نظام التعليم الوطني، الذي يوضح أن الجامعات تساهم في تحسين جودة التعليم، وتمكين المجتمع، والمشاركة في التنمية الوطنية من خلال ثلاثة أدوار رئيسية وهي: التعليم والتدريس، والبحث العلمي، وخدمة المجتمع.

ومع ذلك، لا يمتلك جميع الطلاب الرغبة في مواصلة دراستهم في مؤسسات التعليم العالي، إذ إن انخفاض هذه الرغبة يتأثر بعدة عوامل، منها ضعف الدافع الداخلي. وقلة الدعم الاجتماعي والاقتصادي، وضعف نظرة المجتمع لأهمية التعليم العالي هذا الوضع قد يؤدي إلى تأخر الوصول إلى التعليم العالي ويحد من قدرة الأفراد على المشاركة الفعالة في المجتمع

يهدف هذا البحث إلى تحليل دوافع الطلاب في تكوين رغبتهم لمواصلة الدراسة في الجامعات الحكومية، ومعرفة مدى تأثير الدعم الاجتماعي والاقتصادي للوالدين على رغبة الطلاب في الالتحاق بالجامعات الحكومية. وقد استخدم البحث منهجًا نوعيًا بطابع دراسة الحالة، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق

أظهرت نتائج البحث أن الدوافع التي تؤثر في رغبة الطلاب على مواصلة الدراسة في الجامعات الحكومية تنقسم إلى عاملين رئيسيين: العوامل الداخلية، وتشمل الرغبة في تحقيق الطموحات، وتحسين مستوى المعيشة، والحصول على عمل أفضل، أما العوامل الخارجية فتتمثل في الدعم المقدم من البيئة المحيطة كالوالدين والمعلمين، والأصدقاء

كما أن الدعم الاجتماعي والاقتصادي للوالدين يؤثر أيضًا في رغبة الطلاب على الالتحاق بالجامعات الحكومية، رغم أن أغلب الأسر تنتمي إلى الطبقة المتوسطة أو محدودة الدخل، إلا أن نظرة الوالدين الإيجابية تجاه التعليم العالي لم تُضعف عزيمتهم في دعم أبنائهم لمواصلة التعليم حتى المرحلة الجامعية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
خ = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
ك = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَا = ay

وَأ = û

يَا = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkat potensi dan kualitas individu. Individu merupakan bagian atau unsur kecil dari sebuah komunitas sosial atau sub sistem dari sebuah bangsa. Oleh karena itu, segala upaya peningkatan Pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas individu sama dengan memperbaiki kualitas bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”¹. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, untuk melihat tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia di suatu negara adalah dengan melihat seberapa banyak penduduk yang bisa menikmati dan atau mendapat akses mengikuti pendidikan. Maka, semakin banyak penduduk yang bisa menikmati Pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang ada pada suatu negara.

Dalam rangka memperbaiki kualitas suatu bangsa, maka diperlukan ada sistem yang mengatur perundang-undangan terkait pendidikan nasional agar dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang optimal. Maka dari itu, keberadaan perguruan tinggi diharapkan mampu untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional dengan meningkatkan kualitas sumber daya

¹ UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

manusia di suatu negara. Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam berbagai bentuk seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 2012 pasal 1 tentang perguruan tinggi menjelaskan bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah mencakup program diploma, sarjana, magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia². Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Peran ini telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 9 tentang Tri Dharma Perguruan tinggi, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek ini menjadi tanggung jawab utama perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi³. Salah satu aspek utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini, perguruan tinggi tidak hanya bertindak sebagai institusi yang memberikan materi akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa. Dosen tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu di dalam kelas, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan profesionalisme yang akan membantu mahasiswa dalam meraih kesuksesan di masa depan. Pendidikan yang diberikan di perguruan tinggi bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun di masyarakat.

Selain pendidikan dan pengajaran, perguruan tinggi juga berperan dalam melakukan penelitian, baik penelitian dasar, penelitian terapan,

² UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1

³ UU No. 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 9

maupun penelitian pengembangan. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru, mengembangkan teori, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui penelitian, perguruan tinggi berkontribusi dalam meningkatkan inovasi dan memberikan manfaat bagi berbagai sektor, seperti ekonomi, teknologi, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian menjadi salah satu elemen penting dalam memastikan kemajuan suatu bangsa. Selanjutnya, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti program pemberdayaan masyarakat, pelatihan, konsultasi, serta implementasi hasil penelitian untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan kehidupan masyarakat secara langsung, sehingga ilmu yang diperoleh di kampus dapat memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, peran perguruan tinggi sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, menghasilkan inovasi melalui penelitian, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal, diharapkan perguruan tinggi mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan daya saing bangsa, karena melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja dan inovasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin kuat daya saing suatu bangsa di kancah global. Pendidikan tinggi menjadi fondasi utama dalam membangun daya saing bangsa, karena institusi pendidikan ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang terampil, tetapi juga mendorong penelitian dan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas

dan efisiensi di berbagai sektor. Dengan adanya pendidikan tinggi yang berkualitas, individu dilengkapi dengan kemampuan analitis dan kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global, sehingga mereka dapat beradaptasi dan bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Selain itu, pendidikan tinggi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara akademisi dan industri, yang pada gilirannya dapat menghasilkan solusi inovatif untuk permasalahan yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan daya saing ekonomi bangsa. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tinggi merupakan langkah strategis untuk memperkuat posisi suatu negara di arena internasional dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pembangunan dan peningkatan daya saing bangsa, tantangan dalam melanjutkan pendidikan tinggi masih terus berlanjut. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses pendidikan, rendahnya persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi, serta kurangnya motivasi peserta didik untuk melanjutkan studi. Tantangan ini perlu segera diatasi karena dapat berdampak pada kemajuan suatu negara

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 mencapai 31,85. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi lulusan MA/SMA/SMK/MAK dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Jawa Timur masih tergolong rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lain, seperti DIY Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh⁴.

⁴ Data Angka Partisipasi Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Indonesia

Hal ini juga diperkuat oleh data BPS mengenai jumlah mahasiswa (Negeri dan Swasta) di bawah Kementerian Agama pada tahun 2021–2023, yang menunjukkan bahwa di Kabupaten Gresik tidak terdapat mahasiswa di perguruan tinggi negeri di bawah Kementerian Agama, sementara jumlah mahasiswa di perguruan tinggi swasta di bawah Kementerian Agama mencapai 32,00⁵. Secara nasional, APK Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini mencapai 32,00. Namun, angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, seperti Singapura (91,09%), Malaysia (43%), dan Thailand (49,29%). Perbandingan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia agar mampu bersaing secara global.

Rendahnya angka partisipasi perguruan tinggi khususnya di Jawa Timur, tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah faktor motivasi, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, seperti kurangnya motivasi, kurangnya bimbingan dari sekolah dan rendahnya dukungan orangtua dalam mendorong anak untuk melanjutkan perguruan tinggi. Sehingga dapat menyebabkan banyak lulusan menengah yang merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melanjutkan studi untuk menempuh perguruan tinggi. Selain itu faktor ekonomi juga tidak kalah berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi, Salah satunya adalah keterbatasan ekonomi, biaya pendidikan yang tinggi serta ketidakmerataan akses pendidikan yang diberikan oleh pemerintah bagi peserta didik juga menjadi kendala bagi banyak lulusan MA dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu faktor social budaya masyarakat sekitar juga turut berpengaruh terhadap minat peserta didik

⁵ Data Angka Partisipasi Perguruan Tinggi Kabupaten Gresik, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

lulusan menengah sehingga saat ini masih banyak masyarakat yang memiliki persepsi bahwa melanjutkan pendidikan tinggi tidak terlalu penting terutama masyarakat desa dengan budaya bekerja setelah lulus sekolah menengah. Sehingga banyak siswa lulusan MA yang lebih memilih untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga daripada menempuh pendidikan tinggi.

Hal ini akan membawa dampak yang signifikan baik terhadap pendidikan, masyarakat dan pembangunan nasional. Rendahnya angka partisipasi ini menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja dengan penghasilan yang lebih baik sehingga individu yang bekerja hanya dengan mengandalkan ijazah tingkat menengah tidak akan mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik sehingga dapat menyebabkan meningkatnya resiko pengangguran dan pekerja informal. Selain itu sumber daya manusia (SDM) yang kurang optimal dapat menghambat daya saing tenaga kerja baik dalam taraf nasional maupun internasional. Selain itu, daerah dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat daripada daerah lainnya yang lebih maju sehingga menyebabkan peningkatan terjadinya ketimpangan sosial di lapisan masyarakat antara mereka yang memiliki strata pendidikan yang atas dengan yang bawah terutama dalam hal akses pelayanan kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial,

Dalam menghadapi dampak rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi di masyarakat khususnya di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Gresik yang semakin menurun setiap tahunnya. Terdapat beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di suatu wilayah. Pertama, dengan mengembangkan program penyuluhan dengan melibatkan orangtua di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan anak-anak.

Program ini dapat mencakup seminar, lokakarya, dan sesi konsultasi terkait manfaat pendidikan tinggi dan cara memberikan dukungan yang efektif.

Kedua, sekolah dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi setempat untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan perguruan tinggi seperti kunjungan kampus, pameran pendidikan, disertai sesi tanya jawab bersama mahasiswa. Selain untuk memperkenalkan perguruan tinggi, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait pilihan pendidikan yang tersedia, serta menambah motivasi kepada siswa untuk meraih cita-cita akademis mereka.

Ketiga, menciptakan lingkungan yang mendukung di lingkungan sekolah. Dimana semua warga sekolah baik dari guru, staff dan siswa itu sendiri berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan mentoring antara guru dan siswa dimana siswa dapat di bombing oleh guru dan para alumni yang telah berhasil di perguruan tinggi.

Keempat, untuk mengatasi faktor ekonomi maka pihak sekolah berkolaborasi dengan pemerintah daerah setempat untuk membantu memberikan bantuan beasiswa atau bantuan finansial kepada siswa yang berpotensi untuk melanjutkan perguruan tinggi namun berasal dari keluarga yang kurang mampu. Hal ini akan memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang terurai , peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana faktor motivasi dan dukungan sosial dan ekonomi orangtua yang dapat mempengaruhi minat siswa MA Darul Ma'arif untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri serta bagaimana peran pemerintah setempat dalam mengatasi rendahnya angka partisipasi perguruan tinggi yang rendah di wilayah Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ *Analisis Motivasi Dan*

Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik “ hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika yang mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak sekolah, orangtua, dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan motivasi dan dukungan sosial ekonomi bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi berperan aktif dalam upaya peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi di wilayah Gresik, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri?
2. Bagaimana dukungan sosial dan ekonomi orangtua dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan ekonomi terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait hubungan antara motivasi, dukungan sosial ekonomi dan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua dalam menentukan pendidikan selanjutnya, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam merencanakan masa depan akademis.

b. Manfaat Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berguna bagi orangtua dalam memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak baik dukungan sosial maupun ekonomi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pendidikan yang mereka berikan.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan informasi bagi pihak sekolah dalam merancang program-program dan mengarahkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, Secara spesifik peneliti masih belum menemukan penelitian yang serupa antara penelitian terdahulu dengan Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA. Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik.

Namun, dalam hal ini peneliti menjumpai beberapa penelitian yang secara umum masih berhubungan dengan penelitian yang hendak diteliti. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi dengan judul “ *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang)* “ oleh Arip Susanto Tahun 2021. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah kedua meneliti terkait faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah Subjek penelitian yakni remaja di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Objek dari penelitian ini terletak di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.
2. Penelitian skripsi dengan judul “ *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat* “ oleh Isfani Rahmawati Tahun 2017 Penelitian ini memiliki Persamaan dan Perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independent yakni motivasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yakni kuantitatif. Objek penelitian ini adalah SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Jakarta Pusat. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi di SMK Muhammadiyah 5 Jakarta dan SMK Negeri 19 Jakarta. Selain itu perbedaan juga terlihat pada fokus penelitian antara kedua penelitian. penelitian terdahulu pada

penelitian terdahulu berfokus pada faktor status sosial ekonomi, motivasi belajar dan prestasi belajar yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi.

3. Penelitian skripsi dengan judul “ *Perbedaan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orangtua* “ oleh Mirna Karmisa Tahun 2020. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Kedua penelitian ini meneliti terkait minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah fokus penelitian yakni status sosial ekonomi orangtua yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi komparatif yakni dengan cara membandingkan minat anak yang dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi orangtua yang berbeda. Objek dari penelitian ini adalah seluruh SMA dan SMK di Kecamatan Koto Kampar.
4. Penelitian skripsi dengan judul “ *Pengaruh Kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi* “ oleh Ester Hutabarat Tahun 2024. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti terkait minat untuk melanjutkan perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni pengaruh kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
5. Penelitian skripsi dengan judul “ *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS* “

SMA Negeri 1 Kandangan “ oleh Bayu Mochtar Ismail Tahun 2017.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah kedua penelitian ini meneliti terkait minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, variabel pada kedua penelitian ini membahas tentang hubungan status sosial orangtua dan motivasi hal ini menunjukkan bahwa kedua penelitian ini menyorot pentingnya peran orangtua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada salah satu variabel independent penelitian terdahulu yakni lingkungan teman sebaya, selain perbedaan juga meliputi pada subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kandangan, menggunakan metode pendekatan kuantitatif

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arip Susanto, Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi, Skripsi, 2021	Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Subjek dari penelitian ini adalah remaja Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang, Penelitian ini fokus pada faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Penelitian ini meneliti pengaruh motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MA Darul

				Ma'arif, Guru, Kepala Sekolah dan Orangtua siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus
2.	Isfani Rahmawati, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat, Skripsi, 2017	Terletak di salah satu variabel independent yaitu motivasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	Penelitian ini membahas terkait motivasi siswa dan dukungan sosial orangtua dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif
3.	Mirna Karmisa, Perbedaan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Status	Kedua penelitian ini meneliti terkait minat anak untuk melanjutkan	Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA/SMK	Penelitian ini meneliti terkait bagaimana motivasi siswa dan dukungan

	Sosial Ekonomi Orangtua	pendidikan ke perguruan tinggi, Subjek dari penelitian ini adalah		sosial ekonomi orangtua dalam mempengaruhi minat siswa ke perguruan tinggi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII MA Darul Ma'arif
4.	Ester Hutabarat, Pengaruh Kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Tesis, 2024	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan ini juga terletak pada variabel independent yakni Kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua	Penelitian ini meneliti terkait minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan fokus motivasi siswa dan dukungan sosial ekonomi orangtua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus
5.	Bayu Mochtar Ismail, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan, Skripsi, 2017	Keduanya meneliti terkait minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Perbedaan ini terletak pada salah satu variabel independent yakni Lingkungan Teman Sebaya, menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan

				studi ke perguruan tinggi negeri. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Motivasi

Menurut Uno motivasi berasal dari kata " motif " yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat di dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat . secara istilah kata " motif " adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Secara umum, motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua

Dukungan sosial adalah segala bentuk bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam bentuk emosional, informasi, penghargaan dan instrumental yang dapat menunjang proses perkembangan dan pendidikan anak. Dalam penelitian ini, dukungan sosial orangtua dapat mencakup keterlibatan orangtua dalam memberikan semangat, arahan , dan fasilitas untuk menunjang anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi

3. Minat Melanjutkan Studi

Minat secara bahasa dapat diartikan sebagai usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas. maka minat melanjutkan studi adalah suatu kecenderungan yang kuat dari seseorang untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berdasarkan ketertarikan,

kebutuhan, dan cita-cita. Dalam konteks penelitian ini, minat tersebut mengarah kepada keinginan siswa setelah lulus dari tingkat menengah atas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Perguruan Tinggi Negeri merupakan lembaga atau institusi yang menangani pada bidang pendidikan, termasuk pada pendidikan tinggi. pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa " Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan tinggi setelah pendidikan menengah mencakup program diploma, sarjana, magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami ide-ide pokok pembahasan yang ada di dalam penelitian, peneliti memaparkan sistematika penulisan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013⁶, sistematikan penulisan kualitatif sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini, membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian (jika diperlukan), tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini, peneliti memaparkan kajian teori yang relevan dengan tema penelitian ini yakni sejauh mana pengaruh

⁶ Pedoman Penulisan and Karya Tulis, " PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang," 2023.

motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua dapat mempengaruhi terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik.

BAB III Metodologi penelitian. Pada bab ini, dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV Paparan data dan Hasil penelitian, pada bagian ini, berisi terkait pemaparan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

BAB VI Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran diberikan untuk penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

2.1 Teori Motivasi

Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan atau dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri individu, yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan perilaku manusia, baik dalam aktivitas sederhana sehari-hari maupun dalam usaha pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam konteks kehidupan, motivasi berperan penting dalam menentukan arah tindakan, mengatur tingkat usaha, serta mempertahankan ketekunan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, motivasi dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan individu dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Secara etimologis motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Sedangkan secara terminologis motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran, karena dapat menentukan seberapa kuat arah, intensitas, dan konsistensi seseorang dalam menjalani kegiatan belajar. Dalam hal ini, beberapa para ahli mengemukakan terkait pengertian motivasi dari berbagai sudut pandang, diantaranya:

- a) Menurut Sardiman motivasi merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai⁷.

⁷ Sardiman, *Interaksi dengan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT Grasindo, 2018) H

- b) Menurut pernyataan Atkinson dalam Esa berpendapat bahwa motivasi adalah sebuah istilah yang merujuk pada kecenderungan dalam bertindak guna menghasilkan satu atau lebih pengaruh.⁸
- c) Menurut pendapat Winkel mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu⁹

Motivasi merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat memengaruhi tingkat keterlibatan, pencapaian, dan ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai tujuan akademiknya. Menurut Pendapat Sardiman melalui bukunya menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan intensitas usaha siswa dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, keberadaan motivasi dalam dunia pendidikan tidak hanya menunjang pencapaian kognitif semata, tetapi juga membentuk karakter dan daya juang peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi.

Dari berbagai pengertian yang telah dipaparkan mengenai motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan seseorang dapat bertindak atau berbuat demi mencapai tujuan tertentu.

⁸ Esa N. Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang, UIN-Malang Press, 2010) hal.12

⁹ Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta, Media Abadi, 2009) hal. 54

2.1.1 Jenis-jenis Motivasi

Menurut pendapat Wina dalam Ridho motivasi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya¹⁰ :

- a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri tanpa perlu adanya pengaruh atau rangsangan dari luar,
- b) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar individu atau timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik muncul dalam diri setiap individu tergantung pada waktu dan konteks yang berkaitan dengan aktivitas tertentu. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda, karena motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan yang dapat berubah seiring waktu. Berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu menjadi dasar bagi motivasi yang muncul dari kebutuhan tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pemahaman motivasi dalam perspektif humanistik, yang menyatakan bahwa motivasi selalu terkait dengan kebutuhan. Seseorang cenderung melakukan suatu aktivitas ketika didorong oleh faktor-faktor seperti kebutuhan biologis, insting, aspek psikologis, dan pengaruh perkembangan manusia. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa individu akan bertindak ketika merasakan kebutuhan. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan baru yang lain.

Setiap individu memiliki dorongan yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan, serta dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, motivasi memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah dorongan untuk melanjutkan pendidikan

¹⁰ Ridho, M (2020), Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai, *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan.* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/673>

ke jenjang perguruan tinggi. Coll dan Stewart menjelaskan dalam bukunya bahwa motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk klasifikasi motivasi yang bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam berbagai fenomena yang berkaitan dengan keinginan siswa melanjutkan pendidikan tinggi¹¹. klasifikasi ini juga memungkinkan untuk mengkaji lebih luas berbagai alasan atau motif siswa dalam mengambil keputusan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia¹².

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan mengenai motivasi melanjutkan studi perguruan tinggi merupakan dorongan perilaku yang dialami oleh setiap individu dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan melakukan serangkaian aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

motivasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan keinginan individu di setiap proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menjadi sebagai pendorong dalam meraih hasil yang baik namun juga berupaya untuk meraih cita-cita yang telah ditetapkan.

2.1.2 Fungsi Motivasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Winarsih, motivasi memiliki beberapa fungsi yang berperan dalam perilaku manusia :

¹¹ Coll,K.,& Stemart R (2008). College Student Retention : Instrument Validation And Value For Partnering Between Academic And Counseling Services, College Student Journal. https://scholarworks.biosestate.edu/counsel_facubs/25

¹²UU. No 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 tentang Pendidikan Nasional

- a) Sebagai pendorong manusia dalam bertindak,
- b) Sebagai penentu kearah tujuan yang akan dicapai,
- c) Sebagai penyeleksi perbuatan

2.1.3 Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi

Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang selalu mengalami perkembangan, yang berarti motivasi ini dipengaruhi oleh keadaan fisik serta tingkat kematangan mental siswa.¹³ Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi faktor motivasi :

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa,

Impian dan harapan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar (eksternal)

- b) Kemampuan Individu

Dorongan untuk mencapai sesuatu harus disertai kompetensi dan keterampilan yang memadai agar dapat tercapai secara optimal.

- c) Keadaan Fisik dan Mental Siswa

Kondisi kesehatan fisik maupun psikologis siswa dapat mempengaruhi konsentrasi belajar

- d) Lingkungan Sekitar

Faktor lingkungan seperti kondisi alam, tempat tinggal, interaksi dengan teman sebaya dan kehidupan sosial juga turut berdampak pada semangat belajar siswa.

2.2 Dukungan Sosial Ekonomi

Dukungan sosial ekonomi merupakan kombinasi dari dua elemen penting, yaitu dukungan sosial (support system) dan dukungan ekonomi (financial support). Dukungan ini menjadi salah satu aspek penting dalam proses pengambilan keputusan individu, termasuk dalam pendidikan.

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.

Menurut Sarafino, dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain, baik secara emosional, informatif, maupun instrumental¹⁴. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial ekonomi orang tua merupakan bentuk perhatian dan bantuan nyata yang diberikan kepada anak dalam rangka menunjang keberlangsungan dan keberhasilan studinya.

Secara sosiologis, dukungan sosial ekonomi merujuk pada keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, dalam memberi fasilitas, semangat, dan peluang agar anak mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bourdieu menyebut bahwa modal sosial dan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Modal sosial berupa jaringan dan relasi, sedangkan modal ekonomi berupa pendapatan dan aset yang dimiliki keluarga.

Santrock menekankan bahwa keluarga sebagai lingkungan primer anak memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk aspirasi pendidikan¹⁵. Ketika keluarga memberikan perhatian serta dukungan finansial, hal ini menjadi dorongan positif yang dapat meningkatkan motivasi dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Triyono dukungan sosial ekonomi merupakan kombinasi dari aspek relasi interpersonal (seperti perhatian dan kasih sayang) dengan kapasitas finansial keluarga dalam menyediakan kebutuhan pendidikan anak. Dukungan ini menciptakan rasa aman psikologis dan stabilitas dalam mengejar cita-cita pendidikan¹⁶.

Bentuk dukungan sosial ekonomi tidak hanya dalam bentuk materi (uang, fasilitas), tetapi juga non-materi seperti bimbingan, dorongan semangat, serta komunikasi intensif antara orang tua dan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Cutrona dan Russell yang mengklasifikasikan dukungan

¹⁴ Sarafino, Edward P. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. (USA : John Wiley & Sons, 2006)

¹⁵ Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007) hal. 21.58

¹⁶ Triyono, *Pengantar Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta : Ombak, 2013) hal 88

sosial ke dalam lima kategori: dukungan emosional, penghargaan, informatif, instrumental, dan jaringan sosial¹⁷.

Dukungan sosial ekonomi juga menjadi refleksi dari perhatian keluarga terhadap masa depan anak. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan anak, baik dalam aspek psikologis maupun ekonomi, menunjukkan investasi jangka panjang dalam pendidikan anaknya¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial ekonomi adalah bentuk keterlibatan orang tua yang meliputi aspek sosial (dorongan moral dan motivasional) dan ekonomi (dukungan material dan finansial) dalam menunjang pendidikan anak, khususnya dalam mendorong minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.2.1 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Ekonomi dalam Pendidikan

. Bentuk dukungan sosial ekonomi yang diberikan orang tua kepada anak sangat beragam, dan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok besar, yaitu dukungan material dan dukungan non-material. Dukungan material mencakup biaya pendidikan, fasilitas belajar seperti buku, laptop, internet, dan sarana transportasi. Dukungan non-material meliputi perhatian, komunikasi, motivasi, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar anak.

Menurut Sarason, dukungan sosial dalam keluarga ditunjukkan melalui adanya kehangatan emosional, kebersamaan, serta pemberian semangat saat anak menghadapi kesulitan¹⁹. Hal ini sejalan dengan pandangan McCubbin & Patterson yang menekankan pentingnya cohesi kelekatan dalam sistem keluarga sebagai faktor protektif dalam proses adaptasi anak terhadap tekanan sosial, termasuk tekanan akademik²⁰.

¹⁷Cutrona, Carolyn E. & Russell, Daniel W. 1990. Type of Social Support and Specific Stress: Toward a Theory of Optimal Matching. In I.G. Sarason et al. *Social Support: An Interactional View*. New York: Wiley.

¹⁸ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hal 109

¹⁹ Sarason, Irwin G., et al. *Social Support : An Interactional View*. (New York: Wiley, 1990)

²⁰ McCubbin, H.I., & Patterson, J.M. *Family Stress and Adaptation*. (New York : Human Science Press, 1983).

Di sisi ekonomi, dukungan tampak dalam kesiapan orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah, kursus tambahan, atau persiapan masuk perguruan tinggi. Berdasarkan temuan dalam jurnal *Educational Studies* Jeynes, keberhasilan akademik anak berkaitan erat dengan keterlibatan orang tua, baik secara finansial maupun dalam proses pengambilan keputusan pendidikan²¹.

Selain itu, bentuk dukungan juga dapat berupa pemberian informasi tentang jalur pendidikan, bantuan mengisi formulir pendaftaran, hingga menemani saat ujian seleksi. Semua bentuk dukungan ini, meskipun tampak sederhana, memberikan efek signifikan terhadap kepercayaan diri dan kesiapan mental anak.

Mulyasa menyebut bahwa dukungan moral, seperti memberi nasihat atau doa, sering kali memiliki efek psikologis yang besar terhadap keberanian anak dalam mengambil langkah pendidikan²². Ini memperkuat argumentasi bahwa bentuk dukungan sosial ekonomi bukan hanya uang, tetapi juga kehadiran dan perhatian orang tua.

Ketika anak merasa didukung secara sosial dan ekonomi, mereka akan lebih yakin untuk melanjutkan pendidikan, bahkan dalam kondisi kompetitif seperti seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Oleh sebab itu, penting bagi setiap keluarga untuk memahami bentuk dukungan yang dapat mereka berikan sesuai kapasitas masing-masing.

2.2.3 Peran Dukungan Sosial Ekonomi dalam Pendidikan

Dukungan sosial ekonomi memiliki peran signifikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan siswa, khususnya dalam proses pengambilan keputusan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Peran ini tidak hanya terbatas pada pemberian fasilitas materiil, tetapi juga

²¹ Jeynes, Willian H, The Relationship Between Parental Involvement and Urban Secondary School Student Academic Achievment. *Urban Education Journal*, 42(1), 82-110.

²² Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Bumi Aksara, 2013)

mencakup perhatian, bimbingan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Ketika siswa merasakan dukungan yang stabil dan konsisten, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengambil langkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut McLoyd, keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, mulai dari ketersediaan buku, akses internet, hingga waktu luang untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan anak untuk melanjutkan studi²³. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi seringkali menghadapi tantangan dalam menyediakan kebutuhan dasar pendidikan. Hal ini berpotensi memengaruhi minat dan keputusan anak dalam melanjutkan studi.

Peran dukungan sosial ekonomi juga tampak pada aspek psikologis. Keluarga yang mampu secara ekonomi dan memberikan dukungan emosional secara positif dapat menciptakan lingkungan yang memupuk harapan dan aspirasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock dalam bukunya *Educational Psychology*, bahwa kesejahteraan keluarga berperan dalam membentuk motivasi belajar dan aspirasi akademik anak²⁴.

Dukungan ekonomi yang memadai dari orang tua memungkinkan siswa untuk mengikuti les tambahan, membeli bahan ajar yang relevan, hingga mengikuti bimbingan masuk perguruan tinggi. Semua ini merupakan bentuk investasi pendidikan yang akan memengaruhi minat dan kesiapan siswa dalam melanjutkan studi. Dalam jangka panjang, dukungan ini menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan akademik.

Bukan hanya materi, dukungan sosial berupa dorongan moral, perhatian, dan keyakinan yang diberikan orang tua juga berpengaruh besar

²³ McLoyd, V. C. *Socioeconomic Advantage and Child Development*. *American Psychologist*, 53(2), 185-204.

²⁴ Santrock, J.W. *Educational Psychology* (2ND ed.). (Jakarta: Kencana Prenada Media), hal.161

terhadap minat anak. Bahkan dalam kondisi ekonomi yang terbatas, peran sosial dari keluarga, seperti komunikasi terbuka dan pemberian semangat, bisa menjadi kekuatan utama yang mendorong anak tetap berjuang mencapai cita-citanya.

Guru dan pihak sekolah menjadi sangat penting sebagai bagian dari dukungan sosial ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan. Guru tidak hanya menjadi sumber informasi akademik, tetapi juga dapat memberikan motivasi, arahan, serta informasi mengenai peluang studi lanjutan dan beasiswa. Menurut Mulyasa, guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing peserta didik mencapai potensi terbaiknya, termasuk dalam perencanaan masa depan pendidikan mereka²⁵. Dengan demikian, sekolah melalui peran guru dan program-programnya dapat menjadi jembatan yang membantu mengatasi keterbatasan ekonomi keluarga siswa dalam hal akses ke pendidikan tinggi.

Dengan demikian, dukungan sosial ekonomi memiliki cakupan yang luas dan terintegrasi. Peran ini mencakup berbagai aspek kehidupan siswa yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap keputusannya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan lingkungan untuk memahami bahwa kontribusi mereka bisa menjadi penentu utama keberhasilan anak dalam pendidikan.

3.2 Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh besar terhadap keputusan seseorang dalam memilih jalur pendidikan, termasuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Minat tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam individu maupun lingkungan sekitarnya.

²⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 157

3.2.1 Pengertian Minat

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, yang mendorongnya untuk melakukan atau terlibat dalam aktivitas tersebut secara sukarela²⁶. Dalam konteks pendidikan, minat melanjutkan studi adalah keinginan dalam diri siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan mendorong individu untuk memilih aktivitas tertentu secara sukarela dan penuh semangat²⁷.

1. 3.2.2 Karakteristik Minat dalam Pendidikan

Menurut Hurlock, karakteristik minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain²⁸:

- a. Timbul Kesadaran diri untuk meraih masa depan yang lebih baik
- b. Didukung oleh tujuan jangka panjang seperti mendapatkan pekerjaan layak atau meningkatkan status sosial
- c. Dipengaruhi oleh keberhasilan akademik dan dorongan dari lingkungan sosial seperti keluarga dan guru

2. 3.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi

Menurut Sukmadinata, Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

²⁶ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.75

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.180

²⁸ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 114.

a. Faktor Internal

- Motivasi diri : Dorongan dari dalam individu untuk meraih Pendidikan yang lebih tinggi,
- Kepercayaan diri : Siswa yang memiliki keyakinan atas kemampuannya lebih termotivasi untuk melanjutkan studi.

b. Faktor Eksternal

- Dukungan Orangtua dan keluarga : Orangtua yang mendukung akan mendorong anaknya melanjutkan studi.
- Kondisi ekonomi : keluarga yang mampu secara finansial cenderung lebih siap mendukung anak ke perguruan tinggi,
- Lingkungan sosial dan sekolah : dukungan dari guru, teman sebaya, dan system pendidikan juga sangat berpengaruh.

B. Teori Perspektif Islam

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan, reaksi atau kedua-duanya yaitu rangsangan dan reaksi, Belajar merupakan aspek fundamental bagi setiap individu. Tidak hanya sekedar sebagai proses transfer ilmu tapi dengan belajar, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Selain itu belajar merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pembentukan akhlak dan pengembangan potensi diri. Dalam konteks islam, belajar merupakan perintah Allah Swt yang memiliki nilai ibadah, selama dilakukan dengan niat yang Ikhlas dengan tujuan memperoleh keridhaan-Nya. Sehingga Allah menghargai setiap hambanya yang menuntut ilmu dan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sejalan dengan penjelasan diatas Allah berfirman dalam Qs. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan²⁹.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Allah tidak hanya memuliakan orang-orang yang beriman namun juga meninggikan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah aktivitas yang sangat dihargai di dalam Islam, dan merupakan salah satu jalan menuju untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt. Maka motivasi belajar dalam perspektif Islam tidak hanya dilandasi oleh keinginan duniawi, tetapi sebagai bentuk ketaatan dan sarana untuk mendekatkan kepada Allah Swt.

Sejalan dengan ayat tersebut diatas, Allah menyebutkan dalam ayat yang lain bahwa: Hendaklah manusia takut atau khawatir jika sekiranya mereka meninggalkan generasi atau keturunan yang lemah dibelakang mereka. Baik lemah ilmu pengetahuannya, lemah ketakwaan atau keimanannya, maupun lemah ekonomi atau kesejahteraannya. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa’: ayat 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٩

Artinya : “ Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).³⁰

Dalam konteks zaman sekarang, pendidikan anak harus mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat. Dalam konteks ini membekali pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi adalah sebuah

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur-an dan Terjemahnya, Surat Al-Mujadilah ayat 11, hal 794

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qu’an dan Terjemahnya, Surat An-Nisa ayat 9 hal 101

keniscayaan sehingga anak mampu beradaptasi dengan situasi zaman yang melingkupinya.

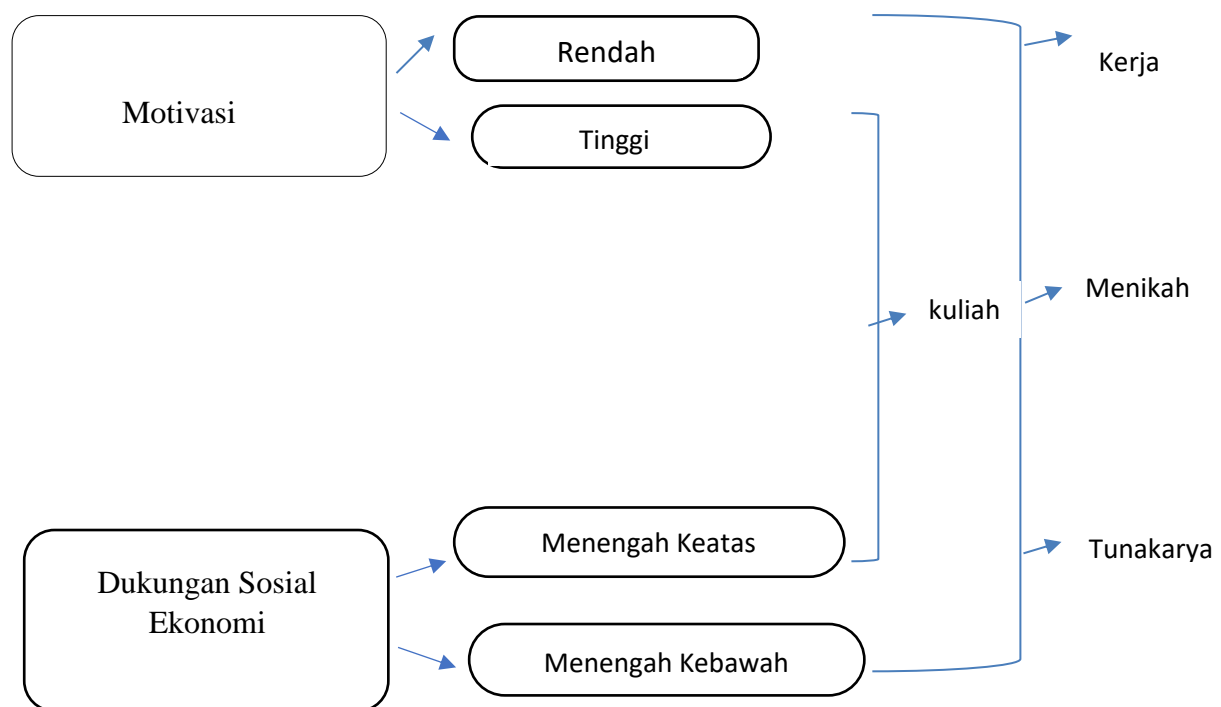
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan logis yang digunakan peneliti untuk memahami hubungan antara teori yang digunakan dengan permasalahan penelitian di lapangan. Kerangka ini disusun sebagai alur pemikiran yang sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan mendeskripsikan arah penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan berbasis pada teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow sebagai teori utama (*grand theory*), yang menjelaskan bahwa manusia terdorong untuk memenuhi kebutuhan mulai dari yang paling dasar hingga ke tingkat aktualisasi diri. Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tingkat tinggi dalam hierarki Maslow.

Selain itu, untuk mendukung analisis lebih mendalam, peneliti menggunakan teori motivasi dari Sardiman serta teori dukungan sosial dari Sarafino. Teori Sardiman menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak dan pengarah aktivitas seseorang dalam mencapai tujuan. Sementara itu, teori dukungan sosial menurut Sarafino menekankan pentingnya dukungan emosional, instrumental, dan informasi dari orang tua dalam proses pengambilan keputusan pendidikan oleh siswa.

Kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, motivasi dari dalam diri siswa dan Kedua, dukungan sosial ekonomi orang tua. Keduanya berinteraksi dalam membentuk sikap dan keputusan siswa terhadap masa depan pendidikannya. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dari penelitian ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti hadir di lapangan untuk memahami bagaimana motivasi orang tua dan dukungan sosial ekonomi memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri. Pendekatan ini dipilih karena peneliti perlu menangkap secara langsung pandangan, dan pengalaman siswa, orang tua, dan guru terkait proses pengambilan keputusan pendidikan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang mencerminkan kondisi sosial di madrasah tersebut.

Dalam studi ini, peneliti tidak hanya mengkaji ide dan teori, mereka juga mengamati bagaimana siswa tetap termotivasi untuk terus belajar, bagaimana orang tua membantu anak-anak mereka bahkan ketika kondisi finansial mereka terbatas, dan bagaimana guru memberikan dukungan dan berbagi informasi tentang pendidikan tinggi. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat siswa MA Darul Ma'arif ke perguruan tinggi negeri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi dan satu kelompok subjek, yaitu siswa kelas XII MA Darul Ma'arif. Peneliti mengkaji secara mendalam kondisi siswa di MA Darul Ma'arif baik latar belakang keluarga, motivasi pribadi, maupun dukungan lingkungan untuk memahami secara utuh mengapa sebagian siswa berminat, ragu, atau bahkan tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat menggambarkan situasi yang terjadi secara rinci dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di MA Darul Ma'arif

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Darul Ma'arif bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam “Ihya’ul Ulum” yang terletak di Jl. Raya Miru, Banyuurip, Kec. Kedamean Kab. Gresik. Daerah ini berada wilayah selatan Kabupaten Gresik yang berjarak sekitar 42,8 km dari kota Gresik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik karena kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menggali data secara mendalam sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Selama proses penelitian, peneliti tidak hanya berperan sebagai subjek, melainkan juga sebagai pengamat yang terlibat dalam proses pengumpulan data dan melakukan analisis berdasarkan temuan nyata yang diperoleh di lingkungan madrasah.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas sekolah dan berinteraksi langsung dengan warga madrasah untuk memahami situasi yang berkaitan dengan motivasi dan dukungan sosial ekonomi orang tua. Selain itu, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan, yaitu Kepala Madrasah, beberapa guru yang memahami perkembangan siswa, peserta didik kelas XII, serta orang tua siswa. Kehadiran peneliti secara langsung ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih objektif dan autentik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses penelitian di lapangan dan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh subjek dipilih berdasarkan keterkaitan mereka terhadap motivasi siswa dan dukungan sosial ekonomi

orang tua dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Adapun subjek penelitian yang terlibat adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di MA Darul Ma'arif untuk menggali data yang faktual sesuai kondisi di lapangan. Selama proses pengumpulan data, peneliti berinteraksi dengan berbagai informan, melakukan wawancara mendalam, observasi, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah autentik dan mencerminkan situasi nyata di madrasah.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terlibat sebagai informan karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kondisi sekolah, karakteristik siswa, serta kecenderungan pilihan siswa setelah lulus. Dari Kepala Madrasah, peneliti memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, dukungan pendidikan terhadap siswa kelas XII MA Darul Ma'arif, serta pandangan sekolah terkait minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

3. Guru

Beberapa guru yang dipilih sebagai informan merupakan guru yang berinteraksi langsung dengan siswa kelas XII MA Darul Ma'arif seperti guru BK. Guru BK memberikan banyak informasi terkait sikap belajar siswa, motivasi mereka di kelas, serta pandangan guru mengenai kecenderungan siswa dalam menentukan pilihan setelah lulus. Melalui wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat siswa untuk melanjutkan studi.

4. Orang Tua/ Wali Siswa

Orang tua siswa menjadi informan penting karena mereka berperan langsung dalam memberikan dukungan, baik secara moral

maupun ekonomi, terhadap pendidikan anak. Peneliti memperoleh informasi dari orang tua mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga, bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, serta harapan mereka terhadap pendidikan anak. Informasi ini relevan untuk melihat apakah dukungan sosial ekonomi orang tua berpengaruh pada minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5. Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena mereka adalah pihak yang memiliki motivasi, minat, serta pertimbangan langsung dalam keputusan pendidikan setelah lulus. Melalui wawancara dengan siswa, peneliti menggali motivasi intrinsik mereka, dorongan dari lingkungan sekitar, serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka berminat atau ragu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Data dari siswa menggambarkan kondisi real mengenai kesadaran, keinginan, dan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan pendidikan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang diperoleh langsung dari proses penelitian di MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik. Seluruh data yang peneliti dapatkan berupa pernyataan, cerita, dan pengalaman dari informan yang disampaikan melalui wawancara serta pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan. Data-data tersebut kemudian peneliti catat dalam bentuk narasi dan kutipan wawancara untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari informan yang peneliti temui langsung di MA Darul Ma'arif. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa kelas XII, orang tua, guru, dan Kepala Madrasah. Melalui proses wawancara tersebut, peneliti mendapatkan gambaran nyata mengenai motivasi siswa dalam melanjutkan studi serta bentuk dukungan sosial ekonomi yang diberikan oleh orang tua. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan interaksi mereka dengan guru untuk memahami kondisi madrasah secara lebih menyeluruh. Seluruh data primer inilah yang menjadi dasar utama dalam menjelaskan bagaimana motivasi dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki pihak madrasah dan digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data primer. Dokumen tersebut meliputi data jumlah siswa, latar belakang pekerjaan orang tua, nilai rapor, arsip sekolah, serta informasi administratif lain yang relevan dengan penelitian. Selain dokumen sekolah, peneliti juga memanfaatkan referensi tambahan berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan analisis. Data sekunder ini membantu peneliti memahami kondisi umum siswa dan lingkungan madrasah, sehingga hasil analisis data primer dapat disajikan secara lebih komprehensif.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan peneliti di lapangan. Selama penelitian berlangsung di MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik, peneliti sendiri yang melakukan wawancara dengan siswa, orang tua, guru, dan Kepala Madrasah, serta mengamati secara langsung situasi dan aktivitas yang

berkaitan dengan motivasi siswa dan dukungan sosial ekonomi keluarga. Melalui kehadiran peneliti di lokasi, data yang diperoleh merupakan data yang apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi di lingkungan madrasah.

Selain menjadi instrumen utama, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen tersebut berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengarahkan proses tanya jawab dengan informan, catatan lapangan untuk mencatat temuan penting selama observasi, serta alat perekam audio yang digunakan atas persetujuan informan untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Penggunaan instrumen pendukung ini sangat membantu peneliti dalam memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap lengkap, akurat, dan dapat dianalisis secara sistematis setelah seluruh proses pengumpulan data selesai.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi secara akurat dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau in-dept interview, yakni wawancara yang dilakukan secara langsung dan intensif antara peneliti dan informan. Teknik ini dipilih untuk memeriksa informasi secara lebih rinci dan mendalam sesuai dengan pengalaman, pandangan dan pemahaman penyedia informasi tentang masalah yang diselidiki. Selama proses wawancara, peneliti memberi informan kebebasan untuk menjelaskan, tetapi mengikuti fokus penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara adalah

transkripsi, pengkodean dan klasifikasi untuk memudahkan proses analisis dan penafsiran data.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang menjadi fokus penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif. Dimana peneliti datang ke tempat yang diteliti namun tidak mengikuti kegiatan yang berada di tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipasi, yang mana peneliti berperan sebagai pengamat dilapangan tanpa mengikuti kegiatan yang berada di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi yang berfungsi untuk mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Beberapa data-data yang dikumpulkan mencakup nilai raport siswa, bank data siswa, dan sejenisnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa masa lalu yang kemudia ditulis menggunakan media cetak seperti halnya anekdot, buku harian, dan sebagainya

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dari beberapa macam adanya triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi antara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contoh data

yang didapatkan melalui wawancara dapat dipastikan lagi dengan pengamatan maupun dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber merupakan metode pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contoh data yang didapatkan melalui wawancara dapat dipastikan lagi melalui wawancara dari sumber yang berbeda³¹

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan langsung setelah peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik. Seluruh data yang terkumpul peneliti baca kembali, bandingkan, dan kelompokkan sesuai tema yang berkaitan dengan motivasi siswa serta dukungan sosial ekonomi orang tua. Analisis dilakukan secara bertahap bersamaan dengan proses pengumpulan data, sehingga setiap informasi baru dapat langsung dikaitkan dengan temuan sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh mengenai kondisi di lapangan.

Peneliti menggunakan langkah-langkah analisis Miles dan Huberman yang diterapkan sesuai dengan proses penelitian yang berlangsung di MA Darul Ma'arif. Tahapan analisis tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data-data penting yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, guru, orang tua, dan Kepala Madrasah. Peneliti menyederhanakan dan merangkum jawaban informan, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan beberapa tema, seperti motivasi intrinsik siswa, motivasi eksternal, bentuk dukungan ekonomi orang tua, serta dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga. Proses ini dilakukan berulang-

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, CV. Alfabeta, 2008), hlm.83

ulang setiap kali peneliti kembali dari lapangan agar data yang terkumpul lebih terarah dan mudah dianalisis pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data dirangkum, peneliti menyusunnya dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi sebenarnya di MA Darul Ma'arif. Temuan lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan secara runtut agar terlihat hubungan antara motivasi siswa dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat pola, kecenderungan, serta hubungan antar temuan sebelum menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data (Conclusion)

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun dan ditafsirkan. Peneliti membandingkan seluruh temuan dari berbagai informan untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan sudah sesuai dengan kondisi nyata di madrasah. Proses verifikasi ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, hingga peneliti merasa bahwa data yang diperoleh sudah konsisten dan tidak ada informasi baru yang muncul. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar berdasarkan situasi yang terjadi di MA Darul Ma'arif

J. Prosedur Penelitian

Penelitian adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi atau data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, atau menemukan fakta baru. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan prosedur penelitian yang terstruktur dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini mulai mengenali masalah yang timbul dari fenomena yang dapat diamati secara langsung. Setelah masalah ditentukan, para peneliti menciptakan desain awal. Ini termasuk fokus penelitian, tujuan yang harus dicapai, dan pendekatan yang digunakan. Desain ini juga mencakup kriteria untuk menentukan metodologi penelitian, metode perekaman data, dan pemilihan subjek atau lokasi studi. Karena tahap ini penting, penelitian memiliki arah yang jelas dan dapat diimplementasikan secara sistematis. Sebelum memasuki tahap berikutnya, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk menerima masukan.

b. Memilih tempat penelitian

Setelah desain penelitian dibuat, langkah selanjutnya adalah menentukan di mana atau di mana penelitian akan dilakukan. Pilihan lokasi ini sesuai dengan topik dan persyaratan data yang ingin dipertimbangkan oleh para peneliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Banyuwirip Kedamean Gresik, ini karena mereka memiliki subjek yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dan memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, ketersediaan hambatan data dan lokasi adalah pertimbangan, memungkinkan proses pengumpulan data menjadi efektif dan diaktifkan secara efisien.

c. Mengurus surat izin penelitian

Sebelum kegiatan pengambilan data dilakukan, peneliti akan memproses izin resmi dari kampus atau badan -badan terakreditasi dalam bentuk surat izin penelitian. Surat ini kemudian diserahkan ke sekolah atau lembaga tempat penelitian yang berkaitan. Proses ini bertujuan untuk memastikan kejelasan tentang persetujuan dari izin resmi dan tujuan penelitian, dan untuk membangun komunikasi awal dengan sekolah, agar penelitian dilakukan berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur.

d. Menilai lapangan

Setelah menyelesaikan administrasi yang diperlukan untuk izin penelitian, peneliti melakukan sosialisasi diri dari objek penelitian dan informan. Proses sosialisasi ini penting, sehingga informan merasa nyaman

dan tidak terganggu dengan kehadiran peneliti. dengan pendekatan yang tepat, informan lebih terbuka dan bersedia memberikan data yang mereka butuhkan. tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membangun hubungan dengan rasa saling percaya sehingga informan dapat menjadi penting dan dapat mempelajari data yang mereka terima selama wawancara dan pengamatan dengan cara yang lebih dalam dan lebih efektif. Oleh karena itu, para peneliti dapat menerima informasi yang lebih kaya dan lebih akurat untuk mendukung temuan penelitian mereka.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah melakukan sosialisasi diri di lapangan langkah penting berikutnya adalah memilih penyedia informasi yang benar. Informan yang dipilih harus orang yang dapat memberikan informasi yang relevan, dan informasi orang yang dapat dipercaya untuk mendukung tujuan penelitian. Memilih informan yang tepat memiliki dampak kuat pada kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan pengalaman, pengetahuan, dan peran penyedia informasi dalam konteks penelitian informan yang layak akan dapat dengan lebih baik memberikan wawasan penting karena data yang dikumpulkan lebih berguna dan memperkaya temuan penelitian.

f. Menyiapkan instrument penelitian

Setelah memilih informan yang layak, langkah selanjutnya adalah menyiapkan peralatan penelitian untuk mengumpulkan data. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dipastikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif dapat menggunakan alat seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Analisis Data

adalah tahap pengumpulan dan analisis data yang dikumpulkan. Karena data itu kompleks, peneliti perlu memutuskan apa yang penting dan yang harus ditolak oleh beberapa tahap analisis, seperti kondensasi, penyajian, kesimpulan/ulasan.

3. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil pada tahap prosedur penelitian adalah proses penting di mana peneliti memberikan makna dan pemahaman pada data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis. Setelah data dianalisis, peneliti perlu memahami bagaimana hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian, mengevaluasi apakah sesuai dengan hipotesis awal atau menunjukkan hasil yang berbeda, dan menilai signifikansi hasil dalam konteks studi yang lebih luas. Hasil penelitian ini kemudian dihubungkan kembali dengan teori atau studi sebelumnya untuk melihat apakah mendukung, menolak, atau memperluas teori yang ada, sehingga dapat memberikan dampak dalam ranah ilmiah. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan implikasi praktis dari hasil yang diperoleh, baik itu dalam bidang industri, pendidikan, kesehatan, atau lainnya. Tahap ini juga melibatkan pengakuan terhadap keterbatasan penelitian, seperti ukuran sampel atau kendala dalam metode, yang mungkin memengaruhi hasil dan interpretasinya. Berdasarkan interpretasi ini, peneliti juga sering merekomendasikan penelitian lanjutan untuk mendalami pemahaman atau menjawab pertanyaan baru yang muncul. Secara keseluruhan, interpretasi hasil membantu menjelaskan dampak dan relevansi temuan penelitian serta menjadi dasar bagi kesimpulan yang diambil pada akhir peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MA Darul Ma'arif Gresik

MA Darul Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di kawasan pedesaan Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Miru, Desa Banyuurip, sebuah daerah yang dikenal memiliki kultur pendidikan agama yang kuat. Lingkungan sekolah yang cukup asri serta suasana masyarakat yang religius menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif bagi para siswa.

Secara administratif, madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20580200. MA Darul Ma'arif berdiri sejak tahun 1990, sehingga hingga saat ini telah lebih dari tiga dekade berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berpengetahuan, berkarakter, serta berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, MA Darul Ma'arif dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki pengalaman panjang dalam dunia pendidikan, yaitu Bapak Mujaini, S.Pd. Di bawah kepemimpinannya, sekolah berupaya menghadirkan layanan pendidikan terbaik bagi para siswa melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah.

Letak sekolah yang mudah dijangkau, baik dari wilayah sekitar Banyuurip maupun desa-desa lain di Kecamatan Kedamean menjadi nilai tambah tersendiri. Kondisi ini membuat madrasah tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar, tetapi juga oleh orang tua dari daerah lain yang menginginkan pendidikan berbasis agama dengan kualitas

yang baik. Layanan kontak sekolah, termasuk nomor telepon dan fax (031) 7913865, tersedia sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi terkait kegiatan akademik maupun administrasi.

2. Sejarah singkat MA Darul Ma'arif

MA Darul Ma'arif merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan pendidikan Islam “ Ihyaul Ulum “. MA Darul Ma'arif didirikan pada tahun 1990. Pendirian madrasah ini berawal dari adanya inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat setempat salah satunya K.H Hambali yang merupakan tokoh pendiri Yayasan pendidikan Islam dan juga menjadi pelopor berdirinya MA Darul Ma'arif. Sekolah ini berlokasi di jalan raya Miru Banyuwirip Kedamean Gresik. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang baik dan memadai dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar meliputi Gedung 3 lantai, lapangan olahraga, Aula, Ruang Kelas, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Administrasi, Lab. Komputer, Ruang Multimedia, Perpustakaan dan lain sebagainya. Pada tahun ajaran 2024-2025 madrasah ini memiliki jumlah total siswa 268 dengan rincian 87 kelas X, 102 siswa kelas XI, dan 79 siswa kelas XII.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a) Visi

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Madrasah Aliyah Darul Ma'arif menetapkan Visi Madrasah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya warga madrasah yang beriptek dan berimtaq,
- b. Unggul dalam berprestasi
- c. Berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah

Demi tercapainya visi tersebut diatas, madrasah menetapkan indicator-indikator visi sebagai berikut :

- a. Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar
- c. Tangguh dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan
- d. Tangguh dalam bidang seni dan olah raga
- e. Tangguh dalam menerapkan tata krama dan budi pekerti
- f. Tangguh dalam mengendalikan lingkungan sosial
- g. Tangguh dalam keberhasilan, keindahan dan keserasian lingkungan
- h. Tangguh bekerja sama dengan lingkungan
- i. Tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran islam ahlusunnah wal jama'ah

b) Misi Madrasah

Merujuk pada visi Madrasah Aliyah Darul Ma'arif dan penerapan indikator dari visi, maka Madrasah Aliyah Darul Ma'arif menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mendidik generasi yang berakhlakul karimah, sopan santun, dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama
- b. Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif
- c. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa.

c) Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Aliyah Darul Ma'arif disusun sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ma'arif yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Darul Ma'arif dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik meliputi dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek yang merujuk pada (Rencana Kerja Tahunan) dan tujuan jangka panjang yang merujuk pada RKM (Rencana Kerja Madrasah) berikut uraian dari tujuan tersebut diatas:

- a. Tujuan Jangka Panjang
 - 1) Membentuk generasi yang rajin dan taat beribadah
 - 2) Meningkatkan daya serap setiap mata pelajaran
 - 3) Meningkatkan kedisiplinan membaca dan memanfaatkan buku perpustakaan
 - 4) Menegakkan perilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur
 - 5) Meraih prestasi juara lomba akademis dan non akademis, membentuk jiwa yang berpola hidup sehat dan bersih.
 - 6) Membentuk jiwa yang berpola hidup hemat dan gemar menabung
 - 7) Mendorong siswa untuk melanjutkan di MA Darul Ma'arif
 - 8) Mendorong siswa hafal Al-Qur'an surat-surat pendek & surat Yaasin.
- b. Tujuan Jangka Pendek
 - 1) Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil,
 - 2) Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah
 - 3) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah antar sekolah dan dinas pendidikan
 - 4) Menjalin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
 - 5) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
 - 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif. Berkeadilan dan berkelanjutan.

4. Data Siswa MA Darul Ma'arif Yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun Pelajaran 2025/2026

Tabel 4. 1 Data Siswa-Siswi MA Darul Ma'arif Yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun Pelajaran 2025-2026

No.	NAMA	NIS	Jalur Diterima	Prodi	Perguruan Tinggi Negeri
1.	M. Ilham Zainulloh	2116	SNBT	Pendidikan Matematika	UINSA
2.	Afifatun Nadiyah	2172	SPAN-PTKIN	Pendidikan Agama Islam	UINSA
3.	Wahyu Sri Utami	2192	SNBT	Sastra Indonesia	UINSA
4.	Ghonina Kamalia Azzahro	2215	SNBT	Pendidikan Luar Sekolah	UNESA
5.	Dwi Nur Hidayati	2247	SNBP	Ilmu Ekonomi	UINSA
6.	Alvi Nur Dina	2198	SPAN-PTKIN	Hukum Ekonomi Syariah	UIN MALIKI MALANG
7.	Kayla Almanova	2233	SNBT	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	UNESA
8.	Dita Maulidatul Auliyah	2200	UMPTKIN	Manajemen Pendidikan Islam	UINSA

Sumber data diperoleh dari dokumen sekolah

5. Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua

Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di MA Darul Ma'arif menunjukkan keberagaman latar belakang pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani, pedagang, dan karyawan swasta. Keberagaman ini mencerminkan bahwa siswa yang bersekolah di MA Darul Ma'arif berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Meskipun demikian, profesi yang dijalani para orang tua tersebut pada umumnya bersifat informal dan tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil.

Rentang pendapatan yang dimiliki orang tua siswa berada pada kisaran Rp1.500.000 hingga Rp3.000.000 per bulan. Angka ini

menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga hidup dengan penghasilan yang cukup terbatas, apalagi jika harus memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam memberikan dukungan ekonomi kepada anak-anak mereka yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi, tidak sedikit orang tua yang tetap berupaya mendukung pendidikan anak-anaknya. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk bekerja lebih keras, mencari tambahan penghasilan, atau bahkan berutang demi mewujudkan cita-cita anak. Bagi sebagian keluarga, pendidikan tinggi dipandang sebagai jalan keluar untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga di masa depan, sehingga meskipun pendapatan minim, semangat untuk mendukung pendidikan tetap tinggi.

Namun demikian, keterbatasan ekonomi juga berdampak pada pilihan anak dalam menentukan langkah setelah lulus. Beberapa siswa mengungkapkan adanya tekanan atau pertimbangan realistis untuk segera bekerja demi membantu ekonomi keluarga, atau bahkan memilih menikah muda agar beban keluarga berkurang. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga tidak hanya memengaruhi peluang melanjutkan pendidikan, tetapi juga memengaruhi arah orientasi hidup siswa secara umum.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa meskipun orang tua siswa MA Darul Ma'arif berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam namun cenderung menengah ke bawah, mereka tetap memainkan peran penting dalam proses pendidikan anak. Dukungan sosial dan motivasi dari orang tua sering kali menjadi penentu utama apakah seorang siswa akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak, terlepas dari keterbatasan finansial yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor ekonomi tidak selalu menjadi

penghambat utama, tetapi bagaimana sikap dan prioritas orang tua terhadap pendidikan menjadi aspek yang sangat menentukan.

Tabel 4. 2 Data Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Pekerjaan	Rata-rata Penghasilan
1.	Sunardi	Alvi Nur Dina	Petani	1,5Jt/bulan
2.	Ponalip	Dwi Nur Hidayah	Petani	1,5 jt/bulan
3.	Luluk	Dita Maulidatul Aulia	Karyawan Swasta	2-4 jt/bulan
4.	Susilo Negoro	Wahyu Sri Utami	Petani	1,5 jt/bulan
5.	Rudi Hartoyo	Ghonima Kamalia Azzahro	Pedagang	3 juta/bulan
6.	Muhammad Hayyi	Kayla Almanova	Petani	1.5 Jt/bulan

Sumber Data diperoleh dari Hasil Wawancara dengan Orang tua siswa Pada tanggal 10 Mei 2025

B. Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui proses pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam dengan berbagai informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru BK, siswa kelas XII dan orang tua atau wali murid dari kelas XII. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang membentuk minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri serta pengaruh dukungan sosial ekonomi yang diberikan oleh orang tua. Data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui tahap reduksi, kategorisasi, dan interpretasi yang selanjutnya disusun dalam bentuk narasi tematik. Paparan hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang berkaitan dengan faktor motivasi siswa dan pengaruh dukungan sosial ekonomi orang tua. Penyajian data dalam sub bab ini diharapkan mampu memberikan gambaran factual mengenai realitas sosial yang terjadi di lingkungan penelitian. sebagai landasan untuk analisis lebih lanjut pada bab pembahasan.

1. Motivasi dalam Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA Darul Ma'arif

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal menggerakkan individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, motivasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup keinginan untuk meraih cita-cita, minat dan bakat, serta dorongan untuk mandiri. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta peran guru di lingkungan sekolah.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan minat yang kuat pula terhadap suatu hal, termasuk dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya juga memiliki minat yang besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling pada saat wawancara di Madrasah Aliyah Darul Ma'arif :

*“yang menjadi ketertarikan siswa disini untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah keinginan untuk meraih cita-cita, jadi apa yang dia senang dan sukai di masa sekolah pengen dia jadikan kenyataan...”*³² [SL.RM1.1]

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Dwi Nur Hidayah selaku siswa dari kelas XII IPA yang menyatakan :

*“Alasan saya ingin melanjutkan kuliah karena saya percaya pendidikan itu penting untuk masa depan. Saya ingin punya pekerjaan yang lebih baik dan bisa membantu orang tua. Selain itu, saya juga punya cita-cita yang ingin saya capai, dan saya tahu kalau itu tidak bisa diraih tanpa pendidikan yang lebih tinggi.”*³³ [DN.RM1.2]

³² Hasil wawancara dengan Informan ibu Siti Lalilatul Hidayah, S.Pd selaku guru bk, pada Sabtu 10 Mei 2025 pukul 09.21 WIB

³³ Wawancara dengan Dwi Nur Hidayah, salah satu siswi kelas XII IPA, Pada hari Sabtu 10 Mei 2025

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd dan Dwi Nur Hidayah, minat siswa untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh dorongan internal berupa keinginan untuk meraih cita-cita, selain keinginan meraih cita-cita, dorongan intrinsik juga tercermin pada keinginan untuk meningkatkan potensi diri. Hal ini juga menjadi pengaruh siswa-siswi MA Darul Ma'arif untuk minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dita Maulidatul yang menyatakan :

*“Saya ingin melanjutkan kuliah karena saya ingin menambah wawasan dan memperluas pengalaman, baik secara akademis maupun non akademis. Melalui kuliah, saya berharap bisa mempelajari ilmu yang lebih mendalam sesuai dengan minat saya, serta mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, saya juga ingin mendapatkan pengalaman baru melalui lingkungan perkuliahan, seperti berorganisasi, mengikuti seminar, dan menjalin relasi dengan banyak orang. Semua itu saya yakini bisa menjadi bekal penting untuk masa depan saya.”*³⁴[DM.RM1.2]

Dari pernyataan Informan Dita Maulidatul selaku siswi dari kelas XII IPS 1 diketahui bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Keinginannya untuk menambah wawasan dan memperluas pengalaman menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kuliah sebagai media pengembangan diri. Siswa juga menyebutkan harapan untuk memperdalam ilmu sesuai dengan minatnya, yang menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi tidak hanya didorong oleh faktor luar, tetapi juga berasal dari kesadaran pribadi terhadap potensi dan cita-cita yang ingin dicapai. Hal ini juga sama dengan sebagaimana yang diungkapkan oleh KA yakni :

³⁴ Wawancara dengan Dita Maulidatul Auliyah, Salah satu siswi kelas XII IPS 1. Pada hari Sabtu 10 Mei 2025, pukul 08.00

“Saya ingin menjadi seorang profesional di bidang yang saya sukai, dan kuliah adalah salah satu jalan utama untuk mencapai cita-cita tersebut”[KA, RM1.2]

Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena adanya keinginan untuk mencapai cita-cita sebagai seorang profesional di bidang yang diminati. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan untuk kuliah bukan semata karena tuntutan luar, tetapi didorong oleh kesadaran pribadi mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup. Siswa juga tampak memiliki gambaran yang jelas mengenai arah masa depannya, yakni menekuni bidang yang sesuai dengan minat dan menjadi profesional di dalamnya. Pernyataan tersebut menandakan adanya tekad yang kuat untuk mengembangkan diri secara akademik guna mencapai kesuksesan di masa mendatang.

Motivasi eksternal mengacu pada dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sekitar, keluarga, peran pendidik, teman, dan faktor eksternal lainnya. Terkait keinginan untuk menempuh pendidikan tinggi di universitas negeri, motivasi eksternal memberikan kontribusi yang signifikan dengan menawarkan bantuan, bimbingan, dan dorongan bagi siswa untuk memilih memajukan pembelajaran mereka ke tahap yang lebih tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswi kelas XII IPS 1 yang menyatakan ;

*“Selain itu saya juga melihat lingkungan sekitar saya seperti teman sekolah saya banyak yang melanjutkan kuliah jadi saya termotivasi juga untuk melanjutkan kuliah....”*³⁵[DM.RM1.7]

Berdasarkan pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Khususnya termotivasi dari lingkungan pertemanan yang

³⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas XII IPS 1 Dita Maulidatul Aulia, Pada hari Sabtu 10 Mei 2025, pukul 08.00 WIB

mayoritas melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus dari jenjang menengah atas.

Selain faktor lingkungan, bentuk motivasi eksternal yang turut mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri adalah dukungan dari seorang guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam kegiatan belajar. Namun juga berperan untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam proses pengambilan keputusan terhadap masa depan pendidikan anak. Dukungan ini dapat berupa arahan, bimbingan dan penyampaian informasi terkait perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd selaku Guru BK

*“dukungan yang saya berikan kepada anak-anak khususnya kelas 12 yang melanjutkan ke perguruan tinggi itu saya lakukan dengan cara bimbingan kelompok. Karena saya Bk ndak masuk kelas alias tidak masuk dalam pembelajaran atau Bk lapangan. nah itu saya lakukan dengan meminta guru mapel atau wali kelas ketika ada jam kosong untuk saya isi dengan konseling kelompok dengan durasi sekitar 1-2 jam. Disitu anak-anak membahas apa yang menjadi keinginan anak-anak untuk lanjut kuliah dan apa yang menjadi hambatan mereka itu saya arahkan.”*³⁶[SL.RM1.2]

Dari pernyataan informan Ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd selaku Guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh kepada siswa berupa bimbingan, arahan, serta penyampaian informasi terkait perguruan tinggi. Dukungan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya, memahami berbagai jalur masuk ke perguruan tinggi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menentukan pilihan studi lanjut. Melalui peran Guru BK, siswa tidak hanya memperoleh informasi teknis terkait pendaftaran, tetapi juga mendapatkan motivasi dan dorongan psikologis agar lebih siap secara mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

³⁶ Hasil wawancara dengan informan Ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd selaku Guru BK, Pada hari Sabtu 10 Mei 2025, Pukul 09.21 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa kegiatan konseling kelompok di MA Darul Ma'arif menjadi usaha nyata guru bk dalam memberikan dukungan kepada siswa kelas XII. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dengan memanfaatkan jam kosong yang tersedia, di mana guru BK masuk ke dalam kelas dan mengajak siswa berdiskusi mengenai rencana mereka setelah lulus. Dalam forum tersebut, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, hambatan, dan keraguan mereka dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Guru BK kemudian memberikan arahan, informasi jalur masuk kuliah, serta motivasi yang bersifat membangun untuk mendorong kesiapan mental siswa. Observasi ini memperkuat temuan wawancara bahwa peran guru BK sangat signifikan dalam membimbing dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam merencanakan masa depannya.

Selain dari pengaruh lingkungan sekitar dan peran guru dalam lingkungan sekolah, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendorong siswa untuk melanjutkan ke studi. Keluarga memiliki peran penting dalam membangun motivasi, memberikan dukungan emosional dan finansial. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Bapak Ponalip selaku orangtua salah satu dari siswa yang menyatakan:

*"Iya, saya sangat ingin anak saya bisa jadi sarjana. Walaupun saya hanya seorang petani, saya paham bahwa zaman sekarang mencari kerja itu butuh ijazah dan ilmu. Saya tidak ingin anak saya harus capek-capek seperti saya yang kerja di sawah panas-panasan setiap hari. Kalau anak saya bisa kuliah dan dapat gelar sarjana, insyaAllah dia bisa punya kehidupan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih ringan, dan tidak hidup susah seperti orang tuanya. Saya memang tidak bisa bantu banyak dalam hal materi, tapi semangat saya untuk menyekolahkan anak sampai tinggi itu besar."*³⁷(PN.RM1.10)

Dari pernyataan informan Bapak Ponalip yang salah satu orang tua dari Dwi Nur Hidayah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun berasal dari

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ponalip selaku orangtua dari Dwi Nur Hidayah, Pada tanggal 12 Mei 2025

latar belakang ekonomi yang terbatas sebagai seorang petani, orang tua memiliki motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi. Harapan akan masa depan anak yang lebih baik, memperoleh pekerjaan yang layak, serta tidak mengalami kesulitan hidup seperti orang tuanya menjadi dorongan utama. Meskipun tidak mampu memberikan dukungan materi yang besar, orang tua tetap menunjukkan komitmen dan semangat kuat dalam mendukung pendidikan anaknya. Hal ini menegaskan bahwa motivasi orang tua memainkan peran penting dalam mendorong minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA Darul Ma'arif

Dukungan sosial ekonomi orang tua memegang peranan penting dalam menentukan arah dan keputusan pendidikan anak, termasuk dalam hal melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Faktor ini tidak hanya mencakup kemampuan finansial orang tua dalam membiayai kebutuhan pendidikan, tetapi juga mencakup bentuk dukungan non-material seperti dorongan moral, pemberian semangat, dan keterlibatan dalam proses perencanaan masa depan anak. Dalam konteks siswa kelas XII MA Darul Ma'arif, dukungan sosial ekonomi menjadi salah satu penentu apakah mereka memiliki keberanian dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih alternatif lain seperti bekerja atau menikah.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan para orang tua siswa dari berbagai latar belakang kondisi ekonomi, ditemukan bahwa bentuk dukungan yang diberikan sangat beragam. Ada orang tua yang, meskipun memiliki keterbatasan ekonomi, tetap memberikan dorongan penuh kepada anaknya untuk melanjutkan kuliah, dengan harapan anak mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan. Sebaliknya, ada pula yang cenderung mengarahkan anak untuk langsung bekerja karena pertimbangan kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak. Situasi ini

mencerminkan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap keputusan dan minat anak dalam menentukan masa depannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan salah satu informan Bapak Rudi Hartoyo selaku orangtua dari salah satu siswa yang menyatakan :

“Sebagai pedagang bunga, penghasilan saya tidak selalu stabil tergantung musim, saya tetap memiliki semangat besar untuk menyekolahkan anak saya hingga ke perguruan tinggi karena bagi saya, pendidikan tinggi merupakan jalan agar anak saya bisa memiliki pekerjaan yang lebih pasti, penghasilan lebih baik, dan masa depan yang lebih cerah dibandingkan saya.”³⁸
(RH.RM2.5)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Mauludin selaku orangtua dari salah satu siswa yang mendukung anaknya untuk mengenyam pendidikan tinggi negeri meski dalam keadaan keterbatasan ekonomi, sebagai berikut :

“ saya tetap semangat agar anak saya bisa kuliah karena saya yakin kalau dia lulus sarjana dia punya masa depan yang lebih baik dari saya dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. ”³⁹(ML.RM2.5)

Dari pernyataan Ibu Anik dan Bapak Mauludin diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun dalam keterbatasan ekonomi tidak menyurutkan semangat orangtua untuk mendukung anaknya mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi demi bisa mencapai masa depan yang indah dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Namun, tidak semua orang tua dalam kondisi ekonomi terbatas memiliki semangat atau pandangan yang sama. Ada pula sebagian orang tua yang justru memutuskan untuk tidak mendorong anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga yang

³⁸ Wawancara dengan Bapak Rudi Hartoyo selaku Orangtua dari Ghonima Kamalia Azzahro, Pada tanggal 13 Mei 2025 pukul 15.30 WIB

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muliadin selaku orangtua dari Dita Maulidatul Auliyah, Pada tanggal 12 Mei 2025 Pukul 16.10 WIB

mendesak dan lebih memilih agar anak segera bekerja demi membantu perekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nuriyati yang tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagai berikut :

"Saya pribadi kurang mendukung anak saya untuk melanjutkan kuliah, karena ekonomi juga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan kebutuhan operasional keluarga. Apalagi saat ini biaya kuliah cukup mahal, jadi saya lebih mendukung anak saya untuk bekerja." (NY.RM2.5)

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Intan Rahayu yang merupakan anak dari Ibu Nuriyati yang menyatakan :

"Menurut saya penting kak, karena menuntut ilmu itu nantinya pasti bermanfaat di masa depan, tapi balik ke pilihan saya sendiri, memilih untuk tidak kuliah karena saya merasa tidak tertarik dalam bidang akademik dan saya merasa kuliah itu butuh waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan tidak seperti setelah lulus langsung bekerja dan mendapatkan uang."⁴⁰[IR.RM1.2]

Dari pernyataan informan Ibu Nuriyati dan Intan Rahayu di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan utama orang tua tidak mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun secara pribadi orang tua menyadari pentingnya pendidikan tinggi, keterbatasan penghasilan dan beban kebutuhan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial ekonomi orang tua memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Dukungan ini tidak hanya tercermin dalam bentuk

⁴⁰ Wawancara dengan Intan Rahayu salah satu siswi dari kelas XII IPS 1, Pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 08.53 WIB

bantuan finansial, tetapi juga dalam bentuk motivasi moral, dorongan emosional, serta pemahaman terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki kapasitas ekonomi yang sama. Sebagian besar orang tua yang berasal dari keluarga dengan ekonomi terbatas cenderung mengalami dilema antara mendukung pendidikan anak atau memenuhi kebutuhan harian keluarga. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa harus menyesuaikan keinginan mereka dengan kondisi keluarga, bahkan ada yang memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

Meskipun demikian, ditemukan pula bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghalang mutlak. Ada orang tua yang tetap memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anaknya, walaupun dengan segala keterbatasan. Mereka percaya bahwa pendidikan tinggi adalah investasi jangka panjang yang mampu mengubah nasib keluarga. Sebaliknya, ada juga orang tua yang karena kondisi tertentu justru mendorong anak untuk bekerja lebih awal demi menopang kebutuhan rumah tangga.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh dukungan sosial ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan studi sangat bergantung pada bagaimana orang tua memandang pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, serta strategi bertahan hidup yang mereka jalani. Faktor ini perlu menjadi perhatian bersama, baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah, untuk merumuskan kebijakan yang mampu mengakomodasi aspirasi pendidikan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua memainkan peran penting dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri pada siswa kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan ini, yang didasarkan pada permasalahan penelitian

A. Motivasi dapat Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA Darul Ma'arif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa motivasi utama yang memengaruhi minat siswa MA Darul Ma'arif untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri berasal dari faktor internal. Para siswa memiliki dorongan kuat yang bersumber dari dalam diri mereka, seperti keinginan meraih cita-cita, memperoleh pekerjaan yang layak, dan menambah wawasan. Motivasi ini menunjukkan bahwa para siswa memahami pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Sikap dan pandangan yang tumbuh dari dalam diri ini sangat jelas pada siswa perempuan. Mereka tidak hanya memandang pendidikan sebagai jalan untuk sukses secara pribadi, tetapi juga sebagai bekal penting untuk menjalankan peran sosialnya di masa depan. Khususnya, para siswa perempuan memiliki motivasi untuk menjadi orang tua yang mampu mendidik anak-anak dengan baik, menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial yang melekat pada diri mereka.

Selain motivasi internal, motivasi eksternal juga memainkan peranan penting dalam membentuk minat melanjutkan studi. Dukungan orang tua menjadi salah satu pendorong utama yang memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar dan mengejar jenjang pendidikan lebih tinggi. Selain itu, guru di lingkungan sekolah juga memberikan dorongan dan bimbingan yang meningkatkan keyakinan siswa akan kemampuan mereka untuk berhasil di perguruan tinggi.

Pengaruh lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan masyarakat, turut memperkuat motivasi siswa. Lingkungan yang positif dan suportif memberikan suasana belajar yang kondusif serta contoh teladan yang menginspirasi. Secara keseluruhan, kombinasi antara dorongan internal dan eksternal ini menciptakan fondasi kuat bagi siswa MA Darul Ma'arif untuk berambisi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham Harold Maslow (1954) menyatakan bahwa perilaku manusia digerakkan oleh usaha untuk memenuhi kebutuhan tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri⁴¹. Kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul apabila kebutuhan pada tingkat sebelumnya relatif terpenuhi. Dalam konteks penelitian ini, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi mencerminkan proses pemenuhan kebutuhan yang berlangsung secara bertahap sesuai struktur motivasi Maslow.

Pada tingkatan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, siswa MA Darul Ma'arif sudah berada dalam kondisi yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, yang memungkinkan mereka fokus pada kebutuhan sosial dan penghargaan. Dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar memberikan rasa aman dan keterikatan sosial yang kuat, sehingga memperkuat motivasi siswa untuk bertahan dalam proses belajar dan melanjutkan pendidikan.

Lebih lanjut, kebutuhan penghargaan tercermin dari keinginan siswa untuk meraih prestasi akademik, mendapatkan pekerjaan yang layak, dan menghargai diri sendiri melalui pendidikan tinggi. Terutama pada siswa perempuan, motivasi untuk menjadi orang tua yang mampu

⁴¹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hal 45

mendidik anak-anaknya menunjukkan adanya keinginan aktualisasi diri yang tinggi, yaitu pengembangan potensi dan peran sosial secara maksimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi hierarki kebutuhan Maslow dalam konteks pendidikan, tetapi juga menegaskan pentingnya peran dukungan sosial dan kesempatan aktualisasi dalam membangun motivasi berkelanjutan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Sekolah dan lingkungan perlu terus memberikan dukungan yang holistik agar kebutuhan psikologis siswa terpenuhi secara maksimal sehingga mereka dapat meraih potensi terbaiknya.

B. Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua dapat Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa MA Darul Ma'arif

Selain faktor motivasi dari dalam diri siswa, dukungan sosial ekonomi dari orangtua juga memiliki peran penting dalam membentuk minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri pada siswa MA Darul Ma'arif. Kondisi sosial ekonomi orangtua yang mayoritas berasal dari kelas menengah ke bawah tidak menghalangi semangat mereka untuk tetap mendukung pendidikan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun keterbatasan ekonomi ada, pandangan positif orangtua terhadap nilai pendidikan tinggi tetap menjadi motor penggerak bagi anak-anak mereka untuk terus berjuang.

Namun, realitas sosial ekonomi yang dominan ini turut menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses kelanjutan pendidikan siswa. Data menunjukkan bahwa setiap tahunnya, hanya sekitar kurang dari 20% siswa MA Darul Ma'arif yang berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Angka ini menunjukkan adanya kendala yang signifikan dalam akses dan peluang siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor termasuk keterbatasan ekonomi, persaingan ketat, dan kesiapan akademik.

Sebanyak 80% siswa lainnya lebih memilih bekerja setelah lulus dari MA Darul Ma'arif. Pilihan ini dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi yang tidak bisa ditunda, di mana siswa harus membantu perekonomian keluarga atau mandiri secara finansial. Keputusan ini menjadi wujud nyata bagaimana kondisi sosial ekonomi dapat membatasi peluang pendidikan meskipun ada dorongan dan dukungan motivasi dari orangtua.

Dukungan sosial ekonomi yang terbatas ini menunjukkan adanya kebutuhan bagi sekolah dan pemerintah untuk memberikan perhatian lebih terhadap akses pendidikan tinggi. Misalnya, melalui beasiswa, program bantuan pendidikan, atau pendampingan kesiapan akademik bagi siswa dari keluarga ekonomi menengah ke bawah agar mereka dapat bersaing dalam seleksi perguruan tinggi dengan lebih baik.

Di sisi lain, sikap positif dan dukungan orangtua yang konsisten tetap menjadi modal sosial yang sangat berharga, yang dapat dioptimalkan oleh sekolah melalui program pemberdayaan orangtua dan komunitas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat peran serta mereka dalam mendukung pendidikan anak secara berkelanjutan, tidak hanya secara moral tetapi juga dalam hal bersinergi untuk mencari solusi bersama terkait hambatan ekonomi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun motivasi internal siswa dan dukungan sosial dari orangtua tinggi, faktor sosial ekonomi masih menjadi penghambat utama bagi sebagian besar siswa MA Darul Ma'arif untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri. Oleh karena itu, intervensi yang holistik dan terintegrasi sangat dibutuhkan guna membuka peluang yang lebih luas bagi siswa dalam mencapai pendidikan tinggi sesuai dengan potensi dan motivasi yang mereka miliki.

Temuan yang menunjukkan bahwa dukungan sosial ekonomi orangtua dari kalangan menengah ke bawah tidak menghalangi semangat mereka mendukung pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi, mencerminkan pemenuhan kebutuhan dasar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Abraham Harold Maslow dalam teori hierarki kebutuhan⁴². Meski kondisi ekonomi terbatas, motivasi dan dukungan orangtua menjadi bagian dari kebutuhan sosial dan rasa aman yang terpenuhi, sehingga memberi landasan psikologis positif bagi siswa untuk tetap termotivasi melanjutkan studi (kebutuhan social dan keamanan).

Namun, adanya kendala signifikan berupa rendahnya persentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebagian besar siswa memilih langsung bekerja menunjukkan hambatan yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis dan keamanan finansial yang belum terpenuhi sepenuhnya. Kebutuhan dasar ini menjadi prioritas mendesak sehingga siswa harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya terlebih dahulu sebelum mampu mengejar kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan dan aktualisasi diri melalui pendidikan.

Dalam konteks teori Maslow, motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi sebenarnya merupakan manifestasi dari kebutuhan penghargaan diri dan aktualisasi diri—keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh status sosial yang lebih baik. Namun, keterbatasan ekonomi menjadi penghambat yang menahan mereka pada kebutuhan dasar yang lebih rendah. Hal ini menegaskan bahwa pemenuhan bertingkat dalam hierarki Maslow saling terkait dan kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat diwujudkan secara optimal.

⁴² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 80

Selanjutnya, dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam bentuk beasiswa, bantuan pendidikan, dan pendampingan akademik merupakan bentuk intervensi yang penting untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan dasar dan keamanan agar mereka dapat fokus pada kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Inisiatif ini akan membuka peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya, sekaligus menurunkan batasan hambatan ekonomi dalam melanjutkan studi.

Selain itu, sikap positif dan dukungan moral dari orangtua merupakan modal sosial yang kuat dan sejalan dengan pemenuhan kebutuhan sosial dan rasa aman dalam teori Maslow. Hal ini menjadi landasan untuk membangun motivasi berkelanjutan siswa walaupun tantangan ekonomi masih ada. Melalui pemberdayaan orangtua dan komunitas, dukungan sosial ini dapat diperkuat lagi agar lebih efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

Dengan demikian, temuan ini secara holistik mengilustrasikan bahwa penerapan teori Maslow dalam konteks pendidikan di MA Darul Ma'arif memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kebutuhan siswa yang terstruktur mempengaruhi motivasi mereka dalam melanjutkan pendidikan. Keterbatasan ekonomi menjadi faktor penghambat utama yang harus diatasi agar siswa dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dan mencapai aktualisasi diri melalui pendidikan tinggi sesuai potensi mereka. Pendekatan holistik dan terpadu dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut.

Analisis ini mengintegrasikan hasil temuan dengan konsep hierarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa, pemenuhan kebutuhan dasar dan rasa aman menjadi prasyarat penting untuk

mencapai motivasi yang lebih tinggi berupa penghargaan dan aktualisasi diri,⁴³ khususnya dalam konteks studi lanjut ke pendidikan tinggi.

⁴³ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal 47

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan tentang motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua dalam mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri pada siswa kelas XII MA Darul Ma'rif Banyuwangi Kedamean Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat siswa MA Darul Ma'arif untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri terbentuk melalui kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling memperkuat dalam berkontribusi membangun motivasi. Dari sisi motivasi intrinsik, siswa terdorong oleh keinginan meraih cita-cita, memperoleh pekerjaan yang layak, serta meningkatkan wawasan dan kualitas diri. Pada siswa perempuan, motivasi tersebut juga dipengaruhi oleh kesadaran akan peran sosial di masa depan sebagai calon orang tua yang ingin mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal siswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan pengembangan diri jangka panjang. Di samping itu, faktor ekstrinsik turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk dorongan moral maupun dukungan ekonomi yang disesuaikan dengan kemampuan keluarga, menjadi pendorong utama yang memperkuat keyakinan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Disisi lain, peran guru serta lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh melalui bimbingan, penyediaan informasi, dan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan masyarakat turut memberikan inspirasi bagi siswa untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri merupakan hasil interaksi antara dorongan dari dalam diri siswa dan dukungan dari lingkungan sosialnya.

2. Dukungan sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri, meskipun mayoritas orang tua berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Komitmen orang tua untuk tetap mendukung pendidikan anak, baik melalui dorongan moral, perhatian, maupun usaha memenuhi kebutuhan finansial sebatas kemampuan, menunjukkan bahwa orang tua memandang pendidikan tinggi sebagai sarana penting untuk meningkatkan masa depan anak. Dukungan tersebut menjadi bentuk nyata kepedulian orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak. Namun demikian, dukungan sosial ekonomi orang tua yang kuat tidak secara otomatis mampu meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Keterbatasan ekonomi tetap menjadi faktor penghambat yang membuat sebagian siswa merasa ragu atau memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semangat orang tua tinggi, faktor ekonomi keluarga tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait :

Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memperkuat perannya dalam mendorong motivasi akademik siswa, mengingat motivasi intrinsik yang dimiliki siswa telah menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan. Sekolah dapat menyelenggarakan program bimbingan karier, konseling akademik, serta kegiatan berbasis pengembangan diri yang dapat membantu siswa mengenali potensi, cita-cita, dan arah studi mereka, baik arahan yang diberikan oleh internal sekolah seperti guru MA Darul Ma'arif maupun mendatangkan motivator dari eksternal sekolah.

Bagi Pihak Guru

Untuk peran guru lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam memberikan dorongan, informasi tentang perguruan tinggi negeri, beasiswa, dan prospek pekerjaan, sehingga motivasi intrinsik siswa dapat tersalurkan dalam keputusan pendidikan yang lebih jelas dan terarah.

Bagi Orang Tua

Dukungan dari orang tua hendaknya terus dipertahankan dan diperkuat, mengingat motivasi siswa juga dipengaruhi oleh perhatian, dorongan moral, dan keyakinan yang diberikan keluarga. Orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam diskusi mengenai masa depan pendidikan anak, memberikan lingkungan belajar yang mendukung, serta mengupayakan perencanaan sederhana terkait kebutuhan pendidikan. Meskipun sebagian besar orang tua berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah, semangat mereka dalam mendukung pendidikan anak adalah modal penting yang perlu dijaga dan diperluas melalui akses informasi mengenai beasiswa, bantuan biaya pendidikan, dan peluang keringanan yang tersedia.

Bagi Siswa

Bagi siswa di MA Darul Ma'arif penting untuk terus mengembangkan motivasi intrinsik yang telah ada dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan. Siswa MA Darul Ma'arif juga perlu lebih aktif mencari informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi negeri, peluang beasiswa, serta meningkatkan kemampuan belajar dan kedisiplinan agar motivasi yang dimiliki dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Siswa perempuan di MA Darul Ma'arif yang memiliki motivasi berorientasi sosial juga disarankan untuk memperluas wawasan tentang peran strategis perempuan dalam pendidikan dan keluarga,

sehingga dorongan tersebut semakin diperkuat oleh pemahaman yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, “ *Metode Penelitian Kualitatif*, “ Google Book, Diakses 17 April 2025
- Arikunto, (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Classifying Motives For Entering College, 776 / *Education* Vol. 131 No. 4 Corts, D.P., Stoner, A,& Collage, A. (2010) The College Motives Scale: Classifying Motives For Entering College. 776 / *Education* Vol. 131 No. 4
- Dale H, Schunk, P.R (2012), *Motivasi Dalam Pendidikan*, Jakarta : PT Indexs
- Emzir, 2010, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*” Data-RAJAWALI PRESS
- Gina Nadya Emerald, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Empati*.<https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Empati/Article/View/19744>
- Gottlieb B. H. (1985). Social networks and social support: an overview of research, practice, and policy implications. *Health education quarterly*, 12(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/109019818501200102>
- Gottlieb, G. H. (1985). Social Networks And Social Support An Overview Of Research, Practice And Policy Implications . *Health Education Quarterly* , 77-80. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/3980240/>
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak . *Musawa* 280.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi . Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Kuntjoro, Z. S. (2002). Dukungan sosial pada lansia. Diperoleh dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel>.
- Lexy J. Moleong, 2014, “ *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* PT : Remaja Rosdakarya ”
- Lidya Agustina, A. W. (2009). Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi. *Personifikasi*, 29. <https://Ejournal.Upnvj.Ac.Id/Index.Php/Gantari/Article/Download/1903/Pdf>
- Maslow, A. (1970). *Motivation Adn Personality* :Third Edition. American :

- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran . *Lantanida Jurnal*.<https://Jurnal.ArRaniry.Ac.Id/Index.Php/Lantanida/Article/View/1881>
- Netta, A. (2018). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *JurnalPedagogik24*.<https://Ejournal.Unmuha.Ac.Id/Index.Php/Pedagogik/Article/View/558>
- Niken Widanarti, A. I. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy . *Jurnal Psikologi*, <https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Jpsi/Article/View/7019>
- Nuni Nurhidayanti, D. N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Penyalahgunaan Narkoba Yang Di Rehabilitasi . *Jurnal Psikologi* , 55-57. <https://Journal.Unair.Ac.Id/DownloadFullpapers-Jpks5c662b1d30full.Pdf>
- Nurul, I. (1993). Motivasi Dan Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pranawati, R. (2019). *Peran Keluarga Dalam Perlindungan Anak* . Jakarta: Republika .
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinnya Dalam Pembelajaran Pai . *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Palapa/Article/View/673>
- Sarafino. (2002). Health Psychology: Biopsychological Interaction . New York : John Wilky And Sons Inc
- Sardiman. (2020). *Interaksi Dengan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008 “ *Memahami Penelitian Kualitatif- CV. Alfabeta*”
- Uhar, Suharsaputra. 2012, “ *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan Kelas*, “ *Al-ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*.


LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1650/Un.03.1/TL.00.1/05/2025	08 Mei 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean di Gresik		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nabila Wardatul Khauro'	
NIM	: 210102110022	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Analisis Rendahnya Motivasi dan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik	
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Ah. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



**MADRASAH ALIYAH
DARUL MA'ARIF**
NSM 131235250021 - NPSN 20580200
Yayasan Pendidikan Islam "IHYAUL ULUM"
SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0002448.AH.01.04.TAHUN 2015
Jl. Raya Miru Kedamean Gresik 61175 Telp (031)7913865 e-mail : ma.darulmaarifmiru@gmail.com

SURAT KETERANGAN BALASAN IJIN PENELITIAN
Nomor : 126/MA.DM/YPI-IU/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mujaini, S.Pd
Jabatan : Kepala MA. Darul Ma'arif
Alamat : Banjaran, Driyorejo, Gresik


Menerangkan bahwa :

Nama : **NABILA WARDATUL KHAURO'**
NIM : 210102110022
Prodi : S1/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Penelitian : "Analisis Rendahnya Motivasi Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik"

Bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dan mengambil data pada madrasah kami Madrasah Aliyah Darul Ma'arif.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 10 Mei 2025
Kepala MA. Darul Ma'arif



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Narasumber/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa rencana anda setelah lulus dari sekolah?	
2.	Apa alasan anda memilih untuk melanjutkan kuliah?	
3.	Apa pendapatmu tentang kuliah? Penting atau tidak? Mengapa?	
4.	Apa pendapat orang sekitarmu tentang kuliah? Penting atau tidak, Mengapa?	
5.	Bagaimana peran orangtua dalam memotivasi anda untuk melanjutkan kuliah?	
6.	Bagaimana peran guru dalam mendorong anda untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
7.	Menurut anda bagaimana lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda terhadap pendidikan tinggi?	

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Narasumber/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang menjadi ketertarikan atau minat siswa untuk memutuskan studi lanjut ke perguruan tinggi?	
2.	Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
3.	Apa yang menjadi hambatan utama dalam memotivasi siswa untuk lanjut studi ke perguruan tinggi?	
4.	Apa Strategi Bapak/Ibu untuk membangkitkan motivasi siswa yang ragu atau tidak percaya diri untuk melanjutkan kuliah?	
5.	Apakah ada pendekatan khusus yang dilakukan Ibu untuk siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kebawah?	
6.	Bagaimana respons orangtua ketika anda mengajak berbicara soal kelanjutan studi anaknya?	
7.	Apakah ada orangtua yang secara terbuka menyampaikan alasan tidak ingin anaknya kuliah?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah ada program atau kebijakan sekolah yang dapat mendorong siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi?	
2.	Bagaimana sekolah mengajak orangtua memahami pentingnya kuliah bagi masa depan anak?	
3.	Apakah pernah ada kendala dari sisi orangtua dalam mendukung rencana studi lanjut anaknya?	
4.	Sejauh mana program tersebut membantu siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah?	
5.	Bagaimana sekolah memetakan siswa yang memiliki potensi namun terkendala secara ekonomi?	
6.	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan seminar motivasi kuliah? Dan bagaimana tanggapan siswa mengenai hal tersebut?	
7.	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas program motivasi studi lanjut?	

PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA

Narasumber/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Lokasi	:	

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa kesibukan Bapak sehari-hari untuk menghidupi keluarga?	
2.	Berapa penghasilan Bapak/Ibu yang didapat?	
3.	Apa yang menjadi kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi?	
4.	Dari penghasilan Bapak/Ibu yang didapat, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
5.	Apa upaya Bapak/Ibu ketika penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
6.	Bagaimana pendapat Ibu terkait biaya pendidikan di perguruan tinggi?	
7.	Apa pendapat Bapak/Ibu jika anaknya berkuliah dengan beasiswa?	
8.	Menurut Ibu apa yang menjadi kekhawatiran dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
9.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu setelah lulus dari MA Darul Ma'arif melanjutkan ke perguruan tinggi? Mengapa?	

10.	Apakah bapak/ibu menginginkan anaknya menjadi sarjana? Mengapa?	
11.	Menurut Ibu/Bapak, apa peran pendidikan tinggi dalam membentuk masa depan anak?	
12.	Menurut Ibu/Bapak seberapa penting gelar sarjana demi masa depan yang lebih baik?	
13.	Bapak/Ibu sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu, mengapa masih semangat untuk menguliahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi?	

HASIL WAWANCARA SISWA

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	Intan Rahayu/Siswa
Penanya	:	Nabila Wardatul
Perihal	:	Motivasi melanjutkan Studi (perspektif siswa yang tidak melanjutkan kuliah)
Tipe Wawancara	:	Semi Struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu	:	08.10
Lokasi	:	MA Darul Ma'arif

Inisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa rencana kamu setelah lulus dari sekolah ini?	IR.RM1.1
IR	:	"Setelah lulus sekolah, saya ingin langsung bekerja, Mbak. Saya memang tidak berencana untuk melanjutkan kuliah karena saya merasa lebih tertarik untuk langsung terjun ke dunia kerja. Saya ingin cepat mandiri, membantu orang tua, dan mulai meniti karier dari pengalaman langsung. Menurut saya, bekerja juga bisa memberikan pelajaran dan keterampilan yang tidak kalah penting dari bangku kuliah."	
NW	:	Kenapa kamu memilih untuk bekerja?	IR.RM1.2
IR	:	"Saya memilih untuk langsung bekerja setelah lulus karena saya ingin segera memiliki penghasilan sendiri. Dengan bekerja, saya bisa membantu orang tua, memenuhi kebutuhan pribadi, dan mulai belajar mandiri. Selain itu, saya merasa lebih tertarik untuk langsung terjun ke dunia kerja dibanding melanjutkan kuliah, karena saya ingin cepat memperoleh pengalaman dan tidak terlalu ingin menempuh pendidikan akademik lagi."	
NW	:	Apakah ada faktor lain yang menjadi alasan untuk kamu tidak melanjutkan kuliah dan lebih memilih untuk bekerja?	IR.RM1.3
IR	:	Sejujurnya, saya memang tidak terlalu tertarik untuk kuliah. Bukan karena orang tua tidak mendukung, tapi lebih karena saya sendiri merasa kurang minat di bidang akademik. Saya lebih suka kegiatan yang langsung praktek atau	

		kerja di lapangan. Kuliah bagi saya terasa terlalu lama dan belum tentu menjamin langsung dapat kerja. Jadi setelah lulus, saya lebih tertarik untuk langsung bekerja atau ikut pelatihan keterampilan. Orang tua juga tidak memaksa, mereka bilang pilihan ada di saya selama itu yang terbaik. Jadi keputusan ini memang lebih karena pilihan pribadi, bukan karena keterbatasan ekonomi atau tekanan dari luar.”	
NW	:	Menurut kamu kuliah itu penting atau tidak?	IR.RM1.4
IR	:	Menurut saya penting kak, karena menuntut ilmu itu nantinya pasti bermanfaat di masa depan, tapi balik ke pilihan saya sendiri, memilih untuk tidak kuliah karena saya merasa tidak tertarik dalam bidang akademik dan saya merasa kuliah itu butuh waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan tidak seperti setelah lulus langsung bekerja dan mendapatkan uang.	
NW	:	Apa pendapat orang disekitarmu mengenai kuliah? Penting atau tidak? Kenapa?	IR.RM1.5
IR	:	Menurut orang sekitar saya seperti teman-teman, orang tua, kuliah itu penting kak, karena kita juga bisa belajar lebih banyak hal dan pengalaman baru	
NW	:	Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi kamu untuk kuliah?	IR.RM1.6
IR	:	Yaa mendukung sih kak, tapi tetep saya ndak mau untuk kuliah	
NW	:	Bagaimana dengan peran guru dalam memotivasi siswanya?	IR.RM1.7
IR	:	Guru-guru disini sangat mendukung dan mengarahkan untuk berkuliah kak, tapi juga balik lagi pada keputusan siswanya masing-masing	
NW	:	Guru-guru disini yang memotivasi siapa saja? Mencakup semua kalangan guru atau hanya guru Bk?	
IR	:	Semua guru kak, baik dari kepala sekolah, guru bk dan guru mapel setiap masuk kelas sering memotivasi dan memberikan semangat untuk siswa yang berkuliah	
NW	:	Menurutmu apakah lingkungan sekitar mempengaruhi pandangan kamu tentang kuliah?	IR.RM1.8
IR	:	Ndak sih kak, karena tiap orang memiliki pilihan masing-masing.	

No. Wawancara	:	1
Bagian Wawancara	:	1.2
Narasumber/Status	:	Dita Maulidatul/Siswa
Penanya	:	Nabila Wardatul Khauro'
Perihal	:	Motivasi
Tipe Wawancara	:	Wawancara Semi Struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Lokasi	:	MA Darul Ma'arif

Inisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa rencana kamu setelah lulus dari sekolah?	DN.RM1.1
DM	:	Setelah lulus dari sekolah saya melanjutkan kuliah kak	
NW	:	Apa alasan kamu untuk melanjutkan kuliah?	
DM	:	Saya ingin melanjutkan kuliah karena saya ingin menambah wawasan dan memperluas pengalaman, baik secara akademis maupun non akademis. Melalui kuliah, saya berharap bisa mempelajari ilmu yang lebih mendalam sesuai dengan minat saya, serta mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, saya juga ingin mendapatkan pengalaman baru melalui lingkungan perkuliahan, seperti berorganisasi, mengikuti seminar, dan menjalin relasi dengan banyak orang. Semua itu saya yakini bisa menjadi bekal penting untuk masa depan saya, terutama dalam meraih pekerjaan yang layak dan membangun kehidupan yang lebih baik.	DM.RM1.2
NW	:	Menurut kamu kuliah itu penting nggak sih? Dan kenapa?	DM.RM1.3
DM	:	Penting, karena kan perkembangan di zaman sekarang semakin pesat yaa kak apalagi di dunia kerja itu sangat ketat sekali, jadi kalau kita setelah lulus dari jenjang menengah atau SMA/MA dan tidak lanjut kuliah maka kita akan tertinggal jauh dengan perkembangan zaman.	
NW	:	Bagaimana orang sekitarmu menilai tentang kuliah? Penting atau tidak?	DM.RM1.4
DM	:	Menurut mereka penting sih kak, karena dengan kuliah kita akan mendapat berbagai ilmu dan pengalaman-pengalaman baru.	
NW	:	Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi untuk lanjut kuliah?	DM.RM1.5

DM	:	Orang tua saya mendukung kemauan saya untuk lanjut ke kuliah.	
NW	:	Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswanya?	DM.RM.6
DM	:	Guru-guru disini sangat memotivasi siswanya untuk melanjutkan kuliah, baik guru mapel dan guru kelas. Guru bk juga sangat supportif dan mengarahkan kepada siswa-siswanya	
NW	:	Bagaimana lingkungan sekitarmu dapat mempengaruhi pandangan kamu terkait kuliah?	DM.RM1.7
DM	:	“Lingkungan di sekitar saya cukup berpengaruh terhadap pandangan saya tentang kuliah. Di kampung saya, kebanyakan orang setelah lulus sekolah langsung kerja atau bantu orang tua di rumah, jadi kuliah itu masih dianggap sesuatu yang mewah dan jarang. Bahkan ada yang bilang, kuliah itu cuma buang-buang waktu kalau ujung-ujungnya tetap susah cari kerja. Tapi di sisi lain, saya juga melihat beberapa kakak tingkat atau tetangga yang berhasil masuk perguruan tinggi dan sekarang sudah kerja di tempat yang bagus. Itu yang bikin saya mulai berpikir kalau kuliah itu penting, walaupun memang butuh perjuangan. Jadi, lingkungan saya ada pengaruhnya kadang bisa mematahkan semangat, tapi juga bisa jadi motivasi kalau melihat contoh yang berhasil.”	

No. Wawancara	:	1
Bagian Wawancara	:	1.3
Narasumber/Status	:	Dwi Nur Hidayah/Siswa
Penanya	:	Nabila Wardatul Khauro'
Perihal	:	Motivasi Minat studi (dari pandangan siswa yang lanjut kuliah)
Tipe Wawancara	:	Wawancara Semi Struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu	:	08.30
Lokasi	:	MA Darul Ma'arif

Inisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa rencana kamu setelah lulus dari sekolah?	
DN	:	“Setelah lulus dari sekolah, saya berencana untuk melanjutkan kuliah, insya Allah ke perguruan tinggi negeri. Saya ingin mengambil jurusan yang sesuai dengan minat saya, supaya bisa lebih semangat belajarnya dan punya peluang kerja yang baik di masa depan.”	DN.RM1.1
NW	:	Apa alasan kamu untuk melanjutkan kuliah?	DN.RM1.2
DN	:	“Alasan saya ingin melanjutkan kuliah karena saya percaya pendidikan itu penting untuk masa depan. Saya ingin punya pekerjaan yang lebih baik dan bisa membantu orang tua. Selain itu, saya juga punya cita-cita yang ingin saya capai, dan saya tahu kalau itu tidak bisa diraih tanpa pendidikan yang lebih tinggi. Saya ingin membuktikan bahwa meskipun dari keluarga sederhana, saya tetap bisa kuliah dan sukses. Kuliah bagi saya bukan hanya tentang gelar, tapi juga tentang membuka wawasan, memperluas relasi, dan menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.”	
NW	:	Menurut kamu kuliah itu penting nggak sih? Dan kenapa?	DN.RM1.3
DN	:	“Iya, menurut saya kuliah itu penting, apalagi sebagai perempuan yang nantinya akan menjadi seorang ibu. Pendidikan itu bukan cuma untuk bekerja, tapi juga bekal untuk mendidik anak-anak kita kelak. Kalau kita punya pengetahuan yang cukup, kita bisa menjadi orang tua yang lebih bijak, bisa mengarahkan anak dengan baik, dan jadi contoh yang positif. Jadi walaupun	

		nanti fokusnya ke keluarga, pendidikan tetap penting untuk peran kita di masa depan.”	
NW	:	Apa pendapat orang sekitarmu tentang kuliah? Penting atau tidak? Dan kenapa?	DN.RM1.4
DN	:	Penting, karena dengan kuliah kita bisa banyak belajar tentang hal baru dan pengalaman-pengalaman yang tidak bisa kita dapatkan di bangku sekolah	
NW	:	Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi untuk lanjut kuliah?	DN.RM1.5
DN	:	“Peran orang tua sangat besar dalam memotivasi saya untuk melanjutkan kuliah. Meskipun penghasilan mereka terbatas, mereka selalu memberikan semangat dan meyakinkan saya bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan. Ibu sering bilang, ‘Kalau kamu mau berjuang di sekolah, ibu dan bapak pasti akan usahakan sebisanya.’ Mereka juga sering memberi nasihat supaya saya tidak cepat puas dan terus belajar. Sikap mereka yang mendukung dan percaya sama kemampuan saya, itu yang bikin saya semakin yakin untuk kuliah dan nggak nyerah walaupun banyak tantangan.”	
NW	:	Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswanya?	DN.RM1.6
DN	:	“Menurut saya, peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa. Di sekolah, guru nggak cuma ngajar pelajaran, tapi juga sering kasih nasihat dan dorongan supaya kami semangat belajar dan berpikir tentang masa depan. Ada beberapa guru yang sering cerita soal pentingnya kuliah, Guru BK juga kadang ngajak ngobrol satu-satu buat tanya rencana setelah lulus. Hal-hal seperti itu bikin saya lebih semangat dan merasa ada yang mendukung, nggak cuma dari rumah tapi juga dari sekolah.”	
NW	:	Bagaimana lingkungan sekitarmu dapat mempengaruhi pandangan kamu terkait kuliah?	DN.RM1.7
DN	:	“Lingkungan sekitar saya cukup berpengaruh terhadap pandangan saya tentang kuliah. Di tempat saya tinggal, nggak banyak orang yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi, jadi kadang muncul pikiran kalau kuliah itu bukan hal yang penting atau bahkan dianggap terlalu tinggi. Tapi di sisi lain, saya juga melihat	

	<p>beberapa orang yang sukses karena kuliah, jadi itu membuat saya sadar bahwa pendidikan bisa jadi jalan untuk mengubah masa depan. Jadi meskipun ada yang menganggap kuliah nggak perlu, saya tetap berusaha fokus sama tujuan saya karena saya yakin pendidikan itu bekal penting buat hidup yang lebih baik.”</p>	
--	---	--

No. Wawancara	:	1
Bagian Wawancara	:	1.4
Narasumber/Status	:	Ainun Jariyah/Siswa
Penanya	:	Nabila Wardatul
Perihal	:	Motivasi
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu	:	08.30 WIB
Lokasi	:	MA Darul Ma'arif

Inisial	Transkrip	Kode
NW	: Apa rencana kamu setelah lulus dari sekolah?	
AJ	: Setelah lulus dari sekolah ini saya akan melanjutkan kuliah	AJ.RM1.1
NW	: Apa alasan kamu memilih untuk kuliah?	
AJ	:	AJ.RM1.2
NW	: Apa pendapatmu tentang kuliah? Penting atau tidak? Dan kenapa?	
AJ	: Menurut saya, kuliah itu penting, terutama bagi perempuan. Sebagai calon ibu dan pendidik pertama bagi anak-anak, seorang perempuan harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup agar dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan ilmu secara akademik, tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih terbuka, bijak, dan bertanggung jawab. Dengan kuliah, kita bisa menjadi pribadi yang lebih siap, tidak hanya dalam menghadapi dunia kerja, tetapi juga dalam menjalankan peran sebagai orang tua di masa depan.	AJ.RM1.3
NW	: Apa pendapat orang sekitarmu tentang kuliah? Penting atau tidak?	AJ.RM1.4
AJ	: “Orang-orang di sekitar saya, seperti keluarga, guru, dan beberapa tetangga, umumnya menganggap bahwa kuliah itu penting. Mereka berpendapat bahwa melalui pendidikan tinggi, seseorang dapat menambah wawasan, memperluas pengalaman, dan membentuk pola pikir yang lebih matang. Kuliah juga dianggap sebagai salah satu jalan untuk meraih masa depan yang lebih baik, baik dari segi karier maupun	

		kualitas hidup. Meskipun ada juga yang memilih langsung bekerja, banyak yang percaya bahwa kuliah tetap memberikan nilai tambah yang penting dalam kehidupan seseorang.”	
NW	:	Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi untuk lanjut kuliah?	AJ.RM1.5
AJ	:	“Orang tua saya sangat berperan dalam memotivasi saya untuk melanjutkan kuliah. Mereka selalu memberikan dukungan, baik secara moral maupun secara emosional. Meskipun kondisi ekonomi keluarga tidak selalu stabil, mereka tetap mendorong saya untuk terus belajar dan tidak menyerah dalam meraih cita-cita. Mereka juga sering memberikan nasihat bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan berguna di masa depan. Dukungan dan kepercayaan dari orang tua itulah yang membuat saya semakin semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.”	
NW	:	Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa untuk lanjut studi?	AJ.RM1.6
AJ	:	“ Guru memiliki peran yang penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Di sekolah, saya merasa mendapat banyak dukungan dan arahan dari guru, baik secara langsung melalui bimbingan maupun secara tidak langsung lewat nasihat dan dorongan semangat. Beberapa guru sering membagikan informasi tentang perguruan tinggi, jalur pendaftaran, dan peluang beasiswa. Selain itu, guru juga membantu siswa mengenali potensi dan minat masing-masing, serta memberikan motivasi agar tidak mudah menyerah. Dukungan seperti ini sangat membantu siswa untuk lebih percaya diri dan memiliki gambaran yang jelas tentang masa depannya.”	
NW	:	Menurut kamu, bagaimana lingkungan kamu dapat mempengaruhi pandangan kamu terhadap kuliah?	AJ.RM1.7
AJ	:	“ Menurut saya, lingkungan sekitar tidak terlalu berpengaruh terhadap pandangan saya tentang kuliah. Meskipun di lingkungan tempat tinggal	

	<p>saya masih banyak yang belum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya tetap memiliki keinginan sendiri untuk kuliah karena saya sadar pentingnya pendidikan untuk masa depan. Keinginan itu lebih berasal dari dalam diri saya, juga dari dorongan orang tua yang selalu mendukung. Jadi, meskipun lingkungan tidak begitu mendorong, saya tetap berusaha untuk mengejar pendidikan tinggi karena saya punya tujuan yang ingin saya capai.”</p>	
--	--	--

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No. Wawancara	:	1.
Bagian Wawancara	:	1.4
Narasumber/Status	:	Mujaini, S.Pd/Kepala Sekolah
Penanya	:	Nabila Wardatul Khauro'
Perihal	:	Peran Guru dalam memotivasi
Tipe Wawancara	:	
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu	:	10:05 WIB
Lokasi	:	MA Darul Ma'arif

Isisial	Transkrip	Koding
NW	: Apakah ada program atau kebijakan sekolah yang dapat mendorong siswa untuk berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
MJ	: Di sekolah ada beberapa program seperti study kampus seperti kunjungan-kunjungan ke kampus negeri setempat seperti uinma, uin tulungagung, dan expo kampus yang kedua kegiatan ini bertujuan mengenalkan siswa pada dunia perkuliahan. Tapi untuk kegiatan expo kampus biasanya yang datang hanya dari perguruan tinggi swasta, jadi informasi tentang perguruan tinggi negeri masih sangat terbatas. Selain itu, sekolah juga pernah menginformasikan tentang beasiswa, tapi yang dibahas umumnya hanya KIP-Kuliah. Program-program ini sebenarnya cukup membantu membuka wawasan awal tentang kuliah, tapi belum cukup kuat mendorong siswa untuk berminat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Saya merasa kalau informasi tentang jalur masuk PTN dan beasiswa lain lebih sering disosialisasikan, mungkin siswa akan lebih semangat dan percaya diri untuk mencoba.	MJ.RM1.1
NW	: Sejauh mana program tersebut membantu siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah?	
MJ	: Kalau untuk membantu siswa dari kalangan ekonomi menengah kebawah satu-satunya yaa	MJ.RM1.2

		Cuma beasiswa KIP-K itu saja dan itupun meskipun kita adakan beasiswa KIP-K siswa yang berminat untuk melanjutkan kuliah masih sedikit.	
NW	:	Bagaimana sekolah mengajak orang tua untuk memahami pentingnya kuliah bagi masa depan anak?	
MJ	:	Sekolah biasanya mengajak orang tua untuk memahami pentingnya kuliah melalui kegiatan pertemuan wali murid, seperti saat pembagian rapor atau agenda sosialisasi. Dalam kesempatan tersebut, guru atau pihak sekolah menyampaikan pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan anak, baik dari segi karier maupun pengembangan diri. Selain itu, guru BK juga kadang memberikan informasi mengenai peluang beasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi agar orang tua lebih memahami bahwa kuliah bukan sesuatu yang tidak mungkin. Meskipun belum ada program khusus yang rutin, upaya sekolah dalam menyampaikan pentingnya kuliah cukup terasa melalui komunikasi informal dan motivasi yang diberikan kepada siswa maupun orang tuanya.	MJ.RM1.3
NW	:	Apakah pernah ada kendala dari sisi orang tua dalam mendukung rencana studi lanjutnya?	
MJ	:	Kalau kendalanya sendiri itu yaa ada di faktor ekonomi karena yang bersekolah di MA Darul Ma'arif ini adalah siswa yang berasal dari ekonomi menengah dan menengah kebawah.	MJ.RM1.4
NW	:	Bagaimana sekolah memetakan siswa yang memiliki potensi namun terkendala secara ekonomi?	
MJ	:	Nahh. Untuk siswa yang memiliki potensi lebih namun terkendala biaya itu kita bantu dengan program KIP-K itu sendiri.. jadi untuk beasiswa disini pembagiannya belum merata karena minat anak-anak disini itu tergolong rendah	MJ.RM1.5
NW	:	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan seminar motivasi kuliah? Dan bagaimana tanggapan siswa mengenai hal tersebut?	
MJ	:	Sejauh ini, kami di MA Darul Ma'arif memang belum secara khusus menyelenggarakan seminar motivasi kuliah yang terstruktur. Kegiatan yang berkaitan dengan perguruan tinggi biasanya lebih bersifat informal, seperti diskusi di kelas atau	MJ.RM1.6

		penyampaian informasi dari guru BK. Meskipun belum ada program formal, kami menyadari pentingnya pembekalan motivasi bagi siswa, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi. Ke depannya, kami tentu terbuka dan sangat mendukung apabila ada kerja sama dengan pihak kampus atau lembaga lain untuk menyelenggarakan seminar atau sosialisasi sejenis, agar siswa memiliki pandangan yang lebih luas mengenai peluang studi lanjut dan termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.	
NW	:	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas program/kebijakan untuk meningkatkan minat siswa pada studi lanjut?	
MJ	:	Evaluasi terhadap program atau kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilakukan secara sederhana dan informal. Biasanya, kami melihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan, serta melalui diskusi dengan wali kelas dan guru BK mengenai perkembangan minat siswa. Selain itu, kami juga memantau data lulusan setiap tahun, seperti berapa banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur yang mereka tempuh. Meskipun belum ada instrumen evaluasi khusus yang bersifat sistematis, masukan dari guru, siswa, maupun orang tua menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan program ke depannya agar lebih efektif dan tepat sasaran.	MJ.RM1.7

HASIL WAWANCARA GURU

No. Wawancara	:	4
Bagian Wawancara	:	4.1
Narasumber/Status	:	Ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd/Guru Bk
Penanya	:	Nabila Wardatul
Perihal	:	Motivasi siswa
Tipe Wawancara	:	Wawancara Semi Struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu	:	08.20 WIB
Lokasi	:	MA Darul Ma'arif

Isisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa yang menjadi ketertarikan atau minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
SL	:	Yang menjadi ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah keinginan untuk meraih cita-cita, apa yang dia sukai apa yang dia senangi saat di sekolah itu diwujudkan secara nyata missal suka ekonomi, suka berhitung dia pengen jadi pegawai bank maka dia wujudkan itu melalui perguruan tinggi.	SL.RM1.1
NW	:	Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
SL	:	yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa kalo saya pribadi saya lakukan dengan konseling kelompok dan itu saya lakukan satu minggu 2 kali. Karena saya bk lapangan maka konselingnya saya jadwalkan ketika guru mapel tidak hadir saya meminta izin kepada wali kelas untuk jamnya saya ganti konseling kelompok	SL.RM1.2
NW	:	Apa yang menjadi hambatan utama yang dihadapi siswa untuk lanjut studi ke perguruan tinggi	
SL	:	Hambatan utama yang membuat siswa-siswi memilih untuk tidak melanjutkan kuliah adalah faktor	SL.RM1.3

		ekonomi, karena yang bersekolah disini bukan dari kalangan ekonomi menengah keatas tapi menengah kebawah,	
NW	:	Apa strategi ibu untuk membangkitkan motivasi siswa yang ragu atau tidak percaya diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
SL	:	yang saya lakukan adalah memberikan motivasi, semangat, saya arahkan itu bisa saya lakukan pada konseling kelompok maupun konseling pribadi, dan apa yang menjadi uneg-unegnya disampaikan pada sesi tersebut.	SL.RM1.4
NW	:	Apakah ada pendekatan khusus yang dilakukan untuk siswa dari latar belakang ekonomi rendah?	
SL	:	Saya berikan semangat motivasi “kamu jangan insecure semua orang bisa meraih cita-citanya baik dari yang kaya maupun tidak asalkan kita berusaha pasti Alloh akan memberikan jalan-Nya	SL.RM1.5
NW	:	Bagaimana respon orangtua ketika diajak berbicara mengenai lanjutan studi anaknya?	
SL	:	Respon orangtua ketika diajak berbicara mengenai kelanjutan studi anaknya cukup beragam. Sebagian besar orangtua menunjukkan sikap yang kurang mendukung, terutama karena pertimbangan ekonomi. Mereka merasa khawatir tidak mampu membiayai pendidikan anaknya di perguruan tinggi, sehingga lebih mendorong anak untuk segera bekerja setelah lulus sekolah. Namun, ada juga sebagian kecil orangtua yang tetap mendukung keinginan anaknya untuk kuliah, meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Mereka biasanya berharap anaknya bisa memperoleh beasiswa atau bantuan pendidikan lainnya sebagai solusi. Secara umum, dukungan dari orangtua sangat bergantung pada pemahaman	SL.RM1.6

		mereka terhadap pentingnya pendidikan tinggi dan kondisi finansial keluarga masing-masing.	
NW	:	Apakah ada orangtua yang secara terbuka menyampaikan alasan tidak ingin anaknya kuliah?	
SL	:	Ya, ada beberapa orangtua yang secara terbuka menyampaikan alasan mereka tidak menginginkan anaknya melanjutkan kuliah. Alasan yang paling umum adalah faktor ekonomi, di mana mereka merasa tidak sanggup membiayai pendidikan tinggi karena pendapatan keluarga yang terbatas. Selain itu, ada pula yang beranggapan bahwa kuliah tidak menjamin kesuksesan, sehingga mereka lebih memilih anaknya untuk segera bekerja atau membantu usaha keluarga.	SL.RM1.7

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

No. Wawancara	:	4
Bagian Wawancara	:	4.1
Narasumber/Status	:	Ibu Anik/Orangtua dari Ainun Jariyah
Perihal	:	Dukungan Sosial Ekonomi
Penanya	:	Nabila Wardatul
Tipe Wawancara	:	Wawancara Semi Struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Waktu	:	15.30 WIB
Lokasi	:	Gresik

Inisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa kesibukan Bapak sehari-hari untuk menghidupi keluarga?	
AN	:	“Kesibukan saya sehari-hari ya jualan bunga, Mbak. Biasanya saya berangkat pagi-pagi ke lapak atau stand. yaa kondisinya pekerjaan kadang ada pembeli kadang sepi Kalau lagi ada acara seperti agustusan , alhamdulillah bisa lebih ramai. Tapi kalau hari-hari biasa, kadang sepi pembeli. Selain jualan bunga, saya juga sedia pupuk dan obat-obatan pertanian, ada juga pot-pot plastik. Semua itu saya lakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan menyisihkan sedikit demi sedikit buat biaya sekolah anak-anak, khususnya untuk yang mau melanjutkan kuliah.”	AN.RM2.1
NW	:	Berapa penghasilan Bapak/Ibu yang didapat?	
AN	:	“Penghasilan saya sebagai penjual bunga tidak menentu, Mbak. Kadang kalau pas ada pembeli rame atau liburan, bisa dapat sekitar 100 sampai 150 ribu per hari. Tapi kalau sedang sepi, paling cuma dapat 30 sampai 50 ribu, bahkan kadang nggak ada sama sekali. Jadi, kalau dihitung rata-rata	AN.RM2.2

		dalam sebulan itu sekitar satu juta sampai satu setengah juta.	
NW	:	Apa yang menjadi kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi?	
AN	:	“Kendalanya yang paling utama tentu soal biaya, Mbak. Saya ini cuma jualan bunga, penghasilan kadang ada, kadang nggtentu, apalagi sekarang pembeli juga makin sepi. Sementara kalau anak mau kuliah, kebutuhannya kan banyak dari biaya pendaftaran, transportasi, sampai kalau harus tinggal di luar kota. Belum lagi saya juga harus mikir biaya hidup sehari-hari untuk keluarga. Kadang saya bingung harus mulai dari mana, soalnya saya sendiri juga belum pernah sekolah tinggi, jadi nggak begitu paham proses masuk kuliah. Tapi kalau anak punya semangat belajar, saya tetap usahakan sebisa saya.”	AN.RM2.3
NW	:	Dari penghasilan Bapak/Ibu yang didapat, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
AN	:	“Kalau dibilang cukup, ya sebenarnya belum. Penghasilan dari jualan bunga itu nggak menentu, kadang rame kalau musim tertentu seperti agustusan itu kan banyak yang butuh bunga, tapi sering juga sepi. Sementara kebutuhan sehari-hari terus jalan, belum lagi biaya sekolah anak yang tiap tahun ada saja pengeluarannya.	AN.RM2.4
NW	\ :	Apa upaya Bapak/Ibu ketika penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	

AN	:	Jadi kami harus pintar-pintar atur uang, kadang sampai harus ngutang dulu atau ikut orang buat ngerjain proyek taman biar bisa nutupin kebutuhan mendesak, apalagi kalau anak ada keperluan sekolah atau les. Intinya, walaupun serba pas-pasan, saya dan suami tetap berusaha biar anak nggak putus sekolah.”	AN.RM2.5
NW	:	Bagaimana pendapat Ibu terkait biaya pendidikan di perguruan tinggi?	
AN	:	“Menurut saya, biaya kuliah di perguruan tinggi itu memang cukup besar, apalagi untuk keluarga seperti kami yang penghasilannya pas-pasan dari jualan bunga. Mulai dari biaya pendaftaran, uang kuliah, sampai biaya hidup kalau anak kuliah di luar kota, semuanya butuh dana yang tidak sedikit. Tapi saya juga paham bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan anak. Makanya, meskipun berat, saya tetap berusaha mencari cara supaya anak saya bisa lanjut kuliah. Kalau ada program beasiswa atau bantuan pendidikan, tentu sangat membantu kami sebagai orang tua.”	AN.RM2.6
NW	:	Apa pendapat Bapak/Ibu jika anaknya berkuliah dengan beasiswa?	
AN	:	“Kalau anak saya bisa kuliah dengan beasiswa, tentu saya sangat bersyukur dan mendukung sekali. Sebagai orang tua yang penghasilannya tidak menentu dari jualan bunga, adanya beasiswa bisa sangat meringankan beban kami, terutama dalam hal biaya kuliah dan kebutuhan penunjangnya. Beasiswa bukan hanya bentuk bantuan finansial, tapi juga menjadi bukti bahwa anak saya punya kemampuan dan semangat belajar yang tinggi. Jadi, kalau ada kesempatan dapat	AN.RM2.7

		beasiswa, saya pasti dorong anak untuk ambil itu dan memanfaatkan sebaik mungkin.”	
NW	:	Menurut Ibu apa yang menjadi kekhawatiran dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
AN	:	“Yang paling saya khawatirkan tentu soal biaya, Mbak. Penghasilan dari jualan bunga tidak menentu, kadang ramai pembeli, tapi sering juga sepi, apalagi kalau musim hujan atau ada banyak saingan. Saya takut nanti tidak bisa mencukupi kebutuhan anak selama kuliah, seperti biaya hidup, transportasi, atau perlengkapan kuliah. Selain itu, saya juga khawatir kalau anak saya nanti merasa terbebani karena kondisi ekonomi keluarga. Saya ingin dia fokus belajar, tapi kondisi keuangan kadang membuat saya ragu bisa terus mendukung sampai lulus. Namun, saya tetap berusaha dan berharap ada jalan, entah itu lewat beasiswa atau bantuan lainnya.”	AN.RM2.8
NW	:	Apa kesibukan Bapak sehari-hari untuk menghidupi keluarga?	
AN	:	“Kesibukan saya sehari-hari ya jualan bunga, Mbak. Biasanya saya berangkat pagi-pagi ke lapak atau stand. yaa kondisinya pekerjaan kadang ada pembeli kadang sepi Kalau lagi ada acara seperti agustusan, alhamdulillah bisa lebih ramai. Tapi kalau hari-hari biasa, kadang sepi pembeli. Selain jualan bunga, saya juga sedia pupuk dan obat-obatan pertanian, ada juga pot-pot plastik. Semua itu saya lakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan menyisihkan sedikit demi sedikit buat biaya sekolah anak-anak, khususnya untuk yang mau melanjutkan kuliah.”	AN.RM2.9
NW	:	Berapa penghasilan Bapak/Ibu yang didapat?	

AN	:	“Penghasilan saya sebagai penjual bunga tidak menentu, Mbak. Kadang kalau pas ada pembeli rame atau liburan, bisa dapat sekitar 100 sampai 150 ribu per hari. Tapi kalau sedang sepi, paling cuma dapat 30 sampai 50 ribu, bahkan kadang nggak ada sama sekali. Jadi, kalau dihitung rata-rata dalam sebulan itu sekitar satu juta sampai satu setengah juta.	AN.RM2.10
NW	:	Apa yang menjadi kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi?	
AN	:	“Kendalanya yang paling utama tentu soal biaya, Mbak. Saya ini cuma jualan bunga, penghasilan kadang ada, kadang nggtentu, apalagi sekarang pembeli juga makin sepi. Sementara kalau anak mau kuliah, kebutuhannya kan banyak dari biaya pendaftaran, transportasi, sampai kalau harus tinggal di luar kota. Belum lagi saya juga harus mikir biaya hidup sehari-hari untuk keluarga. Kadang saya bingung harus mulai dari mana, soalnya saya sendiri juga belum pernah sekolah tinggi, jadi nggak begitu paham proses masuk kuliah. Tapi kalau anak punya semangat belajar, saya tetap usahakan sebisa saya.”	AN.RM2.11
NW	:	Dari penghasilan Bapak/Ibu yang didapat, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
AN	:	“Kalau dibilang cukup, ya sebenarnya belum. Penghasilan dari jualan bunga itu nggak menentu, kadang rame kalau musim tertentu seperti agustusan itu kan banyak yang butuh bunga, tapi sering juga sepi. Sementara kebutuhan sehari-hari terus jalan, belum lagi biaya sekolah anak yang tiap tahun ada saja pengeluarannya.	AN.RM2.12
NW	:	Apa upaya Bapak/Ibu ketika penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
AN	:	Jadi kami harus pintar-pintar atur uang, kadang sampai harus ngutang dulu atau ikut orang buat ngerjain proyek taman biar	AN.RM2.13

		bisa nutupin kebutuhan mendesak, apalagi kalau anak ada keperluan sekolah atau les. Intinya, walaupun serba pas-pasan, saya dan suami tetap berusaha biar anak nggak putus sekolah.”	
NW	:	Bagaimana pendapat Ibu terkait biaya pendidikan di perguruan tinggi?	
AN	:	“Menurut saya, biaya kuliah di perguruan tinggi itu memang cukup besar, apalagi untuk keluarga seperti kami yang penghasilannya pas-pasan dari jualan bunga. Mulai dari biaya pendaftaran, uang kuliah, sampai biaya hidup kalau anak kuliah di luar kota, semuanya butuh dana yang tidak sedikit. Tapi saya juga paham bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan anak. Makanya, meskipun berat, saya tetap berusaha mencari cara supaya anak saya bisa lanjut kuliah. Kalau ada program beasiswa atau bantuan pendidikan, tentu sangat membantu kami sebagai orang tua.”	AN.RM2.14
NW	:	Apa pendapat Bapak/Ibu jika anaknya berkuliah dengan beasiswa?	
AN	:	“Kalau anak saya bisa kuliah dengan beasiswa, tentu saya sangat bersyukur dan mendukung sekali. Sebagai orang tua yang penghasilannya tidak menentu dari jualan bunga, adanya beasiswa bisa sangat meringankan beban kami, terutama dalam hal biaya kuliah dan kebutuhan penunjangnya. Beasiswa bukan hanya bentuk bantuan finansial, tapi juga menjadi bukti bahwa anak saya punya kemampuan dan semangat belajar yang tinggi. Jadi, kalau ada kesempatan dapat beasiswa, saya pasti dorong anak untuk ambil itu dan manfaatkan sebaik mungkin.”	AN.RM2.15
NW	:	Menurut Ibu apa yang menjadi kekhawatiran dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
AN	:	“Yang paling saya khawatirkan tentu soal biaya, Mbak. Penghasilan dari jualan bunga tidak menentu, kadang ramai	AN.RM2.16

	<p>pembeli, tapi sering juga sepi, apalagi kalau musim hujan atau ada banyak saingan. Saya takut nanti tidak bisa mencukupi kebutuhan anak selama kuliah, seperti biaya hidup, transportasi, atau perlengkapan kuliah. Selain itu, saya juga khawatir kalau anak saya nanti merasa terbebani karena kondisi ekonomi keluarga. Saya ingin dia fokus belajar, tapi kondisi keuangan kadang membuat saya ragu bisa terus mendukung sampai lulus. Namun, saya tetap berusaha dan berharap ada jalan, entah itu lewat beasiswa atau bantuan lainnya.”</p>	
--	--	--

No. Wawancara	:	4
Bagian Wawancara	:	4.2
Narasumber/Status	:	Ibu Jumaiyah/Orangtua dari Dwi Nur Hidayah
Penanya	:	Nabila Wardatul Khauro'
Perihal	:	Dukungan sosial ekonomi orangtua
Tipe Wawancara	:	Wawancara semi struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu. 10 Mei 2025
Waktu	:	15.35 WIB
Lokasi	:	Gresik

Isisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa kesibukan Bapak sehari-hari untuk menghidupi keluarga?	
JM	:	“Sehari-hari saya bekerja di sawah, Mbak. Pagi sampai sore biasanya saya mengurus tanaman padi atau jagung, tergantung musimnya. Kadang juga bantu tetangga kalau ada yang butuh tenaga tambahan di ladang atau sawah mereka, supaya bisa dapat penghasilan tambahan. Kalau lagi tidak musim tanam, saya mencari pekerjaan serabutan seperti mencangkul atau membersihkan kebun orang. Semua itu saya lakukan demi bisa memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi sekarang anak saya sedang kuliah, jadi saya harus lebih giat lagi bekerja supaya bisa bantu biayai kuliahnya.”	JM.RM2.1
NW	:	Berapa penghasilan Bapak/Ibu yang didapat?	
JM	:	“Penghasilan saya sebagai petani tidak menentu, tergantung musim panen dan harga hasil tani di pasaran. Kalau sedang panen dan harga bagus, bisa dapat sekitar satu sampai satu setengah juta dalam sebulan. Tapi kalau musim tanam atau cuaca tidak mendukung, bisa jauh di bawah itu. Kadang malah tidak ada penghasilan sama sekali. Jadi, kami harus pintar-pintar mengatur uang dan menyisihkan	JM.RM2.2

		sedikit demi sedikit untuk keperluan kuliah anak.”	
NW	:	Apa yang menjadi kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi?	
JM	:	“Kendala utamanya jelas di biaya, Mbak. Sebagai petani, penghasilan saya tidak tetap. Kadang hasil panen kurang bagus, kadang harga jualnya rendah. Sementara kebutuhan untuk kuliah itu banyak, mulai dari uang tes pendaftaran, beli perlengkapan, biaya transportasi, sampai biaya hidup anak di kota perantauan. Belum lagi kalau ada keperluan mendadak. Tapi saya tetap berusaha supaya anak saya bisa kuliah, karena saya yakin pendidikan bisa mengubah nasibnya nanti.”	JM.RM2.3
NW	:	Dari penghasilan Bapak/Ibu yang didapat, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
JM	:	“Kalau dibilang cukup, sebenarnya belum sih mbak. Penghasilan dari bertani itu nggak menentu, tergantung musim dan hasil panen. Kadang panen berhasil, kadang juga rugi karena cuaca atau harga jual turun.	JM.RM2.4
NW	:	Apa upaya Bapak/Ibu ketika penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
JM	:	Jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah harus pintar-pintar mengatur, apalagi untuk biaya pendidikan anak yang butuh dana cukup besar. Sering kali kami harus menyisihkan dari hasil panen jauh-jauh hari, atau kadang saya juga harus pinjam ke koperasi atau saudara kalau mendadak ada keperluan sekolah anak. Tapi saya tetap berusaha semampu saya, karena saya tahu pendidikan anak itu penting untuk masa depannya.”	JM.RM2.5

NW	:	Bagaimana pendapat Ibu terkait biaya pendidikan di perguruan tinggi?	
JM	:	Menurut saya, biaya pendidikan di perguruan tinggi itu memang cukup berat, apalagi bagi kami yang penghasilannya tidak menentu seperti petani. Mulai dari biaya pendaftaran, SPP, sampai biaya hidup anak kalau kuliahnya jauh dari rumah, semuanya membutuhkan uang yang tidak sedikit. Tapi saya juga paham, sekarang ini kalau ingin masa depan anak lebih baik, ya harus sekolah setinggi-tingginya. Makanya meskipun berat, saya tetap berusaha semampu saya. Kalau ada beasiswa atau bantuan dari pemerintah, tentu sangat membantu kami yang ekonomi pas-pasan.”	JM.RM2.6
NW	:	Apa pendapat Bapak/Ibu jika anaknya berkuliah dengan beasiswa?	
JM	:	“Tentu saya sangat bersyukur dan senang sekali kalau anak saya bisa kuliah dengan beasiswa. Sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu, beasiswa sangat meringankan beban kami. Saya juga merasa bangga karena itu artinya anak saya punya kemampuan dan prestasi sehingga layak mendapatkan bantuan. Kalau bisa kuliah dengan beasiswa, itu seperti jalan terbuka supaya anak-anak dari keluarga sederhana juga bisa punya kesempatan meraih masa depan yang lebih baik.”	JM.RM2.7
NW	:	Menurut Ibu apa yang menjadi kekhawatiran dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	
JM	:	“Yang paling saya khawatirkan itu soal biaya dan keberlangsungan kuliahnya nanti. Soalnya saya ini cuma petani, penghasilan tidak menentu, kadang panen bagus, kadang juga gagal. Saya takut di tengah jalan tidak bisa terus	JM.RM2.8

		bantu biaya anak saya kuliah. Selain itu, saya juga khawatir kalau nanti anak saya merasa terbebani dengan kondisi ekonomi kami, takut dia jadi kepikiran dan mengganggu belajarnya. Tapi saya selalu bilang ke anak, selama dia mau belajar dan bersungguh-sungguh, saya akan tetap dukung semampu saya.”	
NW	:	Apakah putra/putri Bapak/Ibu setelah lulus dari MA Darul Ma’arif melanjutkan ke perguruan tinggi? Mengapa?	
JM	:	“Iya, insyaAllah anak saya ingin melanjutkan kuliah setelah lulus dari MA Darul Ma’arif. Alasannya karena dia punya cita-cita ingin jadi guru, dan itu tentu butuh pendidikan yang lebih tinggi. Kami sebagai orang tua juga mendukung niatnya, meskipun kondisi ekonomi keluarga kami sederhana. Saya percaya kalau anak punya semangat belajar dan ada kesempatan, maka sebaiknya jangan disia-siakan. Apalagi sekarang banyak jalur masuk kuliah dan beasiswa, jadi kami dukung apa yang menjadi cita-citanya.”	JM.RM2.9
NW	:	Apakah bapak/ibu menginginkan anaknya menjadi sarjana? Mengapa?	
JM	:	“Iya, saya sangat ingin anak saya bisa jadi sarjana. Walaupun saya hanya seorang petani, saya paham bahwa zaman sekarang mencari kerja itu butuh ijazah dan ilmu. Saya tidak ingin anak saya harus capek-capek seperti saya yang kerja di sawah panas-panasan setiap hari. Kalau anak saya bisa kuliah dan dapat gelar sarjana, insyaAllah dia bisa punya kehidupan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih ringan, dan tidak hidup susah seperti orang tuanya. Saya memang tidak bisa bantu banyak dalam hal materi, tapi semangat saya untuk menyekolahkan anak sampai tinggi itu besar.”	JM.RM2.10

NW	:	Menurut Ibu/Bapak, apa peran pendidikan tinggi dalam membentuk masa depan anak?	
JM	:	“Menurut saya, pendidikan tinggi itu sangat penting untuk masa depan anak. Dengan kuliah, anak bisa dapat ilmu yang lebih luas dan bisa punya peluang kerja yang lebih baik. Saya ini cuma petani, kerja di sawah setiap hari, dan saya tahu beratnya hidup kalau tidak punya pendidikan. Kalau anak saya bisa kuliah dan dapat pekerjaan yang bagus, dia tidak perlu mengalami susahnyanya hidup seperti saya. Pendidikan itu bisa mengubah nasib dan mengangkat derajat keluarga. Jadi saya percaya, semakin tinggi pendidikan, semakin besar juga peluang anak untuk sukses.”	JM.RM2.11
NW	:	Menurut Ibu/Bapak seberapa penting gelar sarjana demi masa depan yang lebih baik?	
JM	:	“Menurut saya gelar sarjana itu penting, apalagi di zaman sekarang. Kalau anak punya gelar sarjana, peluang kerjanya lebih besar dan bisa dapat pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya. Saya ini hanya petani, kerja di sawah setiap hari, dan saya tahu sulitnya hidup kalau tidak punya pendidikan tinggi. Saya ingin anak saya punya masa depan yang lebih baik, tidak harus kerja berat seperti saya. Dengan gelar sarjana, paling tidak anak saya punya bekal untuk bersaing dan bisa hidup lebih layak.”	JM.RM2.12
NW	:	Bapak/Ibu sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu, mengapa masih semangat untuk menguliahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi?	
JM	:	Walaupun penghasilan saya sebagai petani tidak menentu, saya tetap semangat ingin menyekolahkan anak saya sampai kuliah, apalagi kalau bisa di perguruan tinggi negeri. Saya	JM.RM2.13

	<p>percaya pendidikan adalah jalan untuk memperbaiki masa depan anak saya. Saya tidak ingin dia hidup susah seperti saya yang kerja di sawah sejak pagi sampai sore. Selama anak saya punya kemauan belajar, saya akan dukung sebisanya. Kalau harus jual hasil panen lebih awal atau kerja serabutan, ya saya lakukan. Yang penting anak saya mau belajar, punya cita-cita tinggi apapun kondisinya saya akan membantu dan mendukung dia demi masa depan dia yang lebih baik.”</p>	
--	---	--

No. Wawancara	:	4
Bagian Wawancara	:	4.2
Narasumber/Status	:	Ibu Luluk/Orangtua dari Dita Maulidatul Aulia
Penanya	:	Nabila Wardatul Khauro'
Perihal	:	Dukungan sosial ekonomi orangtua
Tipe Wawancara	:	Wawancara semi struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu. 10 Mei 2025
Waktu	:	15.35 WIB
Lokasi	:	Gresik

Inisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa kesibukan Bapak sehari-hari untuk menghidupi keluarga?	
LL	:	“Sehari-hari saya bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah perusahaan. Saya bekerja dari pagi sampai sore untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain bekerja di kantor, kadang saya juga ambil kerja buat tambahan penghasilan. Semua saya lakukan demi mencukupi kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan pendidikan anak-anak.”	LL.RM2.1
NW	:	Berapa penghasilan Bapak yang didapat?	
LL	:	“Penghasilan saya sebagai karyawan swasta berkisar antara 2-4jt juta per bulan. Jumlah ini tergantung pada jam kerja dan lembur yang saya jalani. Kadang ada tambahan jika ada pekerjaan ekstra, tapi tidak menentu. Meskipun tidak besar, saya berusaha mengatur sebaik mungkin agar cukup	LL.RM2.2

		untuk kebutuhan sehari-hari keluarga dan pendidikan anak-anak.”	
NW	:	Apa yang menjadi kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi?	
LL	:	“Kendala utama tentu saja ada pada biaya. Sebagai karyawan swasta dengan penghasilan yang terbatas, saya harus benar-benar mengatur keuangan agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sekaligus menyiapkan biaya pendidikan anak. Biaya masuk perguruan tinggi sekarang cukup besar, mulai dari pendaftaran, transportasi, hingga kebutuhan sehari-hari jika anak harus merantau. Selain itu, informasi tentang jalur masuk atau beasiswa juga kadang kami kurang paham, jadi butuh bantuan dari pihak sekolah. Tapi walaupun ada kendala, kami tetap berusaha semaksimal mungkin demi masa depan anak.	LL.RM2.3
NW	:	Dari penghasilan Bapak/Ibu yang didapat, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
LL	:	“Kalau dibilang cukup, ya sebenarnya pas-pasan. Penghasilan saya sebagai karyawan swasta tidak terlalu besar, sedangkan kebutuhan sehari-hari terus berjalan, belum lagi biaya pendidikan anak yang juga semakin meningkat.	LL.RM2.4
NW	:	Apa upaya Bapak/Ibu ketika penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
LL	:	Ketika penghasilan utama tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari keluarga, saya biasanya mengambil lembur di tempat kerja. Meskipun tenaga terkuras dan waktu istirahat berkurang, saya tetap jalani	LL.RM2.5

		demi memastikan anak-anak saya tetap bisa sekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu saya juga meminjam ke koperasi atau saudara untuk kebutuhan pendidikan anak yang mendesak	
NW	:	Bagaimana pendapat Ibu terkait biaya pendidikan di perguruan tinggi?	
LL	:	Menurut saya, biaya pendidikan di perguruan tinggi saat ini tergolong cukup tinggi, apalagi jika anak harus kuliah di luar kota atau di universitas yang fasilitasnya lengkap dan berkualitas. Sebagai orang tua yang berprofesi sebagai karyawan swasta dengan penghasilan yang tidak terlalu besar, tentu hal ini menjadi pertimbangan yang cukup berat. Biaya yang harus dikeluarkan bukan hanya untuk uang kuliah saja, tetapi juga untuk biaya transportasi, tempat tinggal, makan, buku, dan kebutuhan harian lainnya.	LL.RM2.6
NW	:	Apa pendapat Bapak/Ibu jika anaknya berkuliah dengan beasiswa?	
LL	:	aya sangat mendukung dan bersyukur apabila anak saya bisa melanjutkan kuliah dengan bantuan beasiswa. Sebagai karyawan swasta dengan penghasilan yang tidak terlalu besar, tentu biaya pendidikan menjadi salah satu beban yang cukup berat bagi keluarga kami. Oleh karena itu, jika anak saya mendapatkan beasiswa, itu akan sangat membantu meringankan beban ekonomi kami	
NW	:	Menurut Ibu apa yang menjadi kekhawatiran dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	LL.RM2.7

LL	:	<p>“ Kekhawatiran utama saya sebagai orang tua adalah soal biaya dan kemampuan anak dalam mengikuti perkuliahan. Meskipun saya ingin anak saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, saya khawatir apakah penghasilan saya sebagai karyawan swasta cukup untuk membiayai semua kebutuhan kuliah, seperti uang kuliah, transportasi, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari anak di perantauan.</p> <p>Selain itu, saya juga kadang merasa khawatir jika anak saya belum cukup siap mental atau belum memiliki gambaran yang jelas tentang jurusan dan masa depan yang diinginkannya.”</p>	
NW	:	Apakah putra/putri Bapak/Ibu setelah lulus dari MA Darul Ma'arif melanjutkan ke perguruan tinggi? Mengapa?	
LL	:	anak saya berencana akan melanjutkan kuliah setelah lulus dari sekolah ini, dan tentunya sebagai orang tua saya tetap mendukung penuh anak saya untuk kuliah. Saya ingin anak saya punya kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya, tidak perlu mengalami susahnyanya cari kerja seperti yang saya alami dulu. Sekarang persaingan kerja juga makin ketat, minimal harus punya ijazah sarjana. Selama anak saya punya semangat belajar, saya akan bantu semampunya, entah itu dengan menyisihkan gaji bulanan, mencari beasiswa, atau mendampingi dia saat proses pendaftaran kuliah. Saya percaya, dengan kuliah, m	LL.RM2.8
NW	:	Apakah Bapak/Ibu menginginkan anaknya menjadi sarjana? Mengapa?	
LL	:	“Tentu saja saya ingin anak saya menjadi sarjana. Menurut saya, dengan pendidikan tinggi, anak saya punya peluang yang lebih besar untuk	LL.RM2.9

		mendapatkan pekerjaan yang layak dan masa depan yang lebih cerah. Saya hanya lulusan SMA, dan saya merasakan sendiri sulitnya bersaing di dunia kerja. Karena itu, saya ingin anak saya bisa punya bekal yang lebih baik dari saya. Menjadi sarjana bukan hanya soal gelar, tapi tentang membentuk pola pikir yang lebih matang dan membuka kesempatan lebih luas di masa depan.”	
NW	:	Menurut Ibu/Bapak, apa peran pendidikan tinggi dalam membentuk masa depan anak?	
LL	:	“Pendidikan tinggi itu sangat penting menurut saya, karena bisa membuka jalan untuk masa depan anak yang lebih baik. Lewat kuliah, anak bukan hanya dapat ilmu, tapi juga pengalaman, relasi, Dunia kerja sekarang menuntut keahlian dan pendidikan yang cukup, dan saya percaya kalau anak saya punya bekal dari bangku kuliah, dia bisa bersaing dan mandiri. Saya ingin dia punya pekerjaan yang layak, tidak seperti saya yang harus kerja serabutan dulu karena keterbatasan ijazah.”	LL.RM2.10
NW	:	Menurut Ibu/Bapak seberapa penting gelar sarjana demi masa depan yang lebih baik?	
LL	:	“Menurut saya gelar sarjana itu sangat penting, terutama di zaman sekarang. Banyak perusahaan atau tempat kerja yang menetapkan syarat minimal sarjana untuk bisa diterima. Selain itu, punya gelar juga memberikan nilai tambah, anak saya bisa punya posisi yang lebih baik dan penghasilan yang lebih layak. Saya sendiri hanya lulusan SMA, dan saya tahu betul susahnyanya mencari kerja yang stabil. Saya ingin anak saya punya masa depan yang lebih baik dari saya, dan salah satu jalannya	LL.RM2.11

		ya lewat pendidikan tinggi dan punya gelar sarjana.”	
NW	:	Menurut Ibu/Bapak seberapa penting gelar sarjana demi masa depan yang lebih baik?	
LL	:	“Meskipun penghasilan saya sebagai karyawan swasta belum bisa dibilang cukup untuk menanggung semua biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga, tapi saya tetap semangat agar anak saya bisa kuliah. Saya percaya pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan mengubah masa depan anak saya. Selama ini saya dan istri berusaha mengatur pengeluaran sebaik mungkin, bahkan rela mengurangi kebutuhan pribadi demi biaya kuliah anak. Kadang kami juga mencari tambahan dari kerja sampingan atau memanfaatkan program beasiswa kalau ada. Saya tidak ingin keterbatasan ekonomi menghalangi cita-cita anak saya. Saya yakin, kalau dia bisa lulus sarjana, dia akan punya masa depan yang lebih baik dari orang tuanya.”	LL.RM2.13

No. Wawancara	:	4
Bagian Wawancara	:	4.4
Narasumber/Status	:	Ibu Nuriyati/Orangtua dari Intan Rahayu
Penanya	:	Nabila Wardatul Khauro'
Perihal	:	Dukungan sosial ekonomi orangtua
Tipe Wawancara	:	Wawancara semi struktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu. 10 Mei 2025
Waktu	:	15.35 WIB
Lokasi	:	Gresik

Inisial		Transkrip	Kode
NW	:	Apa kesibukan Ibu sehari-hari untuk menghidupi keluarga?	
NY	:	Saya bekerja sebagai karyawan dirumah makan mbak,	NY.RM2.1
NW	:	Berapa penghasilan ibu yang didapat?	
NY	:	Saya bekerja sebagai karyawan di rumah makan dengan penghasilan sekitar dua juta rupiah per bulan. Meskipun penghasilan saya tidak besar, saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak, termasuk mendukung pendidikan jika ia memang ingin kuliah. Namun, saat ini anak saya memilih untuk tidak melanjutkan kuliah. Sebagai orang tua, saya tetap menghormati keputusannya. Saya mendukung apapun pilihan hidupnya, selama itu merupakan keputusan yang dipikirkan dengan matang dan dilakukan dengan tanggung jawab. Yang terpenting bagi saya adalah anak saya bisa menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan tetap semangat mengejar masa depan dengan jalan yang ia yakini.	NY.RM2.2

NW	:	Apa yang menjadi kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi?	
NY	:	Kendala utama dalam menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi adalah masalah biaya. Penghasilan saya sebagai karyawan rumah makan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga sulit untuk menyisihkan dana yang cukup besar untuk biaya kuliah.	NY.RM2.3
NW	:	Dari penghasilan Bapak/Ibu yang didapat, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
NY	:	Sebagai karyawan rumah makan dengan penghasilan sekitar dua juta rupiah per bulan, saya merasa penghasilan ini belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga. Untuk kebutuhan sehari-hari saja seringkali harus dihemat agar cukup hingga akhir bulan	NY.RM2.4
NW	:	Apa upaya Bapak/Ibu ketika penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga?	
NY	:	Ketika penghasilan saya sebagai karyawan rumah makan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan operasional keluarga, biasanya saya mencari cara tambahan untuk menutupi kekurangan tersebut. Misalnya dengan mengambil lembur jika ada kesempatan, atau membantu pekerjaan lain di luar jam kerja, seperti membantu di warung tetangga atau menerima pesanan makanan. Jika benar-benar terdesak, saya tidak segan untuk meminjam sementara kepada saudara atau tetangga, dengan komitmen untuk	NY.RM2.5

		mengembalikannya. Intinya, sebisa mungkin saya tetap berusaha agar anak-anak bisa tetap sekolah dengan layak, karena saya percaya pendidikan itu penting untuk masa depan mereka	
NW	:	Bagaimana pendapat Ibu terkait biaya pendidikan di perguruan tinggi?	
NY	:	Menurut saya, biaya pendidikan di perguruan tinggi memang tergolong mahal, apalagi bagi keluarga seperti kami yang penghasilannya pas-pasan. Biaya kuliah itu tidak hanya soal uang semesteran, tapi juga ada biaya pendaftaran, transportasi, tempat tinggal jika kuliahnya di luar kota, dan kebutuhan sehari-hari anak selama kuliah. Kadang terasa berat, tapi saya juga paham bahwa pendidikan tinggi penting untuk masa depan anak. Jadi meskipun biaya menjadi tantangan utama, kalau anak memang ingin kuliah dan ada kesempatan, kami sebagai orang tua akan tetap berusaha semampu kami. Kami juga berharap ada lebih banyak program beasiswa atau bantuan dari pemerintah agar anak-anak dari keluarga kurang mampu bisa tetap melanjutkan pendidikan.	NY.RM2.6
NW	:	Apa pendapat Bapak/Ibu jika anaknya berkuliah dengan beasiswa?	
NY	:	Menurut saya, biaya pendidikan di perguruan tinggi memang tergolong mahal, apalagi bagi keluarga seperti kami yang penghasilannya pas-pasan. Biaya kuliah itu tidak hanya soal uang semesteran, tapi juga ada biaya pendaftaran, transportasi, tempat tinggal jika kuliahnya di luar kota, dan kebutuhan sehari-hari anak selama kuliah. Kadang terasa berat, tapi saya juga paham bahwa pendidikan tinggi penting untuk masa depan anak. Jadi meskipun biaya menjadi tantangan	NY.RM2.7

		<p>utama, kalau anak memang ingin kuliah dan ada kesempatan, kami sebagai orang tua akan tetap berusaha semampu kami. Kami juga berharap ada lebih banyak program beasiswa atau bantuan dari pemerintah agar anak-anak dari keluarga kurang mampu bisa tetap melanjutkan pendidikan.</p>	
NW	:	Menurut Ibu apa yang menjadi kekhawatiran dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?	NY.RM2.8
NY	:	yang menjadi kekhawatiran saya untuk mendorong anak kuliah itu bukan di biaya yaa karena sekarang sudah banyak beasiswa, tapi yang saya khawatirkan adalah saya sudah memperjuangkan dan mendukung anaknya tapi dia tengah jalan tidak mau melanjutkan.	
NW	:	Apakah putra/putri Bapak/Ibu setelah lulus dari MA Darul Ma'arif melanjutkan ke perguruan tinggi? Mengapa?	
NY	:	<p>“Sebenarnya saya sangat mendukung kalau anak saya ingin kuliah. Sebagai orang tua, tentu saya ingin dia punya masa depan yang lebih baik, punya pekerjaan yang layak, dan hidupnya tidak sesulit orang tuanya. Tapi sejauh ini, anak saya belum menunjukkan keinginan untuk melanjutkan kuliah. Dia bilang lebih ingin langsung bekerja atau ikut kursus keterampilan.</p> <p>Saya sudah pernah ajak bicara pelan-pelan, memberi pengertian tentang pentingnya pendidikan tinggi. Tapi saya juga nggak bisa memaksa. Saya percaya setiap anak punya jalan dan pilihannya</p>	NY.RM2.9

		sendiri. Kalau memang sekarang dia belum ingin kuliah, saya hanya bisa mendoakan dan tetap memberi dukungan apapun jalan yang dia ambil, selama itu baik. Dan kalau suatu saat dia berubah pikiran, saya akan siap membantu semampu saya.”	
NW	:	Apakah bapak/ibu menginginkan anaknya menjadi sarjana? Mengapa?	NY.RM2.9
NY	:	“Sebenarnya saya sangat ingin anak saya bisa jadi sarjana, karena saya percaya pendidikan tinggi itu penting untuk masa depan yang lebih baik. Tapi saya juga menyadari bahwa keputusan kuliah adalah hak anak. Kami sebagai orang tua hanya bisa memberikan dukungan dan arahan. Kalau anak saya merasa belum siap atau lebih memilih jalan lain, seperti langsung bekerja atau ikut pelatihan, ya saya tetap mendukung. Yang penting dia bertanggung jawab dengan pilihannya dan tetap berusaha untuk menjadi pribadi yang mandiri dan sukses dengan cara yang ia yakini. Jadi walaupun dia tidak kuliah, saya tetap doakan dan dukung semampu saya.”	
NW	:	Menurut Ibu/Bapak, apa peran pendidikan tinggi dalam membentuk masa depan anak?	NY.RM2.10
NY	:	“Menurut saya, pendidikan tinggi itu sangat penting karena bisa membuka peluang yang lebih luas untuk masa depan anak, terutama dalam hal pekerjaan dan jenjang karier. Dengan kuliah, anak bisa dapat ilmu, pengalaman, dan jaringan yang bermanfaat di masa depan. Tapi kembali lagi, kami sebagai orang tua tetap menghormati keputusan anak. Walaupun anak saya memutuskan untuk tidak kuliah, bukan berarti saya anggap pendidikan tinggi itu tidak penting. Saya tetap menekankan bahwa pendidikan itu modal penting, dan kalau suatu saat dia berubah pikiran, saya akan tetap mendukung.”	

NW	:	Menurut Ibu/Bapak seberapa penting gelar sarjana demi masa depan yang lebih baik?	
NY	:	"Menurut saya gelar sarjana cukup penting, karena bisa menjadi bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan membuka kesempatan yang lebih luas di masa depan. Gelar itu juga menunjukkan bahwa seseorang punya kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi. Tapi, saya juga menyadari bahwa masa depan anak tidak hanya ditentukan dari gelarnya saja. Sikap, keterampilan, dan kemauan untuk terus belajar juga sangat berpengaruh. Anak saya memang tidak melanjutkan kuliah, tapi saya tetap mendukung asalkan dia punya tujuan jelas dan semangat untuk membangun masa depannya dengan cara lain."	
NW	:	Bapak/Ibu sebagai karyawan rumah makan dengan penghasilan yang tidak menentu, mengapa masih semangat untuk menguliahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi?	NY.RM2.11
NY	:	"Meskipun penghasilan saya sebagai karyawan rumah makan tidak seberapa, saya tetap semangat ingin anak saya bisa kuliah. Saya percaya pendidikan itu penting, dan saya ingin anak saya punya kehidupan yang lebih baik daripada saya. Saya tidak ingin anak saya merasakan beratnya kerja keras seperti saya yang hanya tamatan SMP. Kalau dia bisa kuliah, apalagi di perguruan tinggi negeri, saya yakin masa depannya akan lebih terbuka. Saya dan suami selalu berusaha, entah dengan menabung sedikit-sedikit, mengurangi pengeluaran, atau mencari tambahan penghasilan, yang penting ada ikhtiar. Walaupun pada akhirnya anak saya memilih tidak kuliah, saya tetap mendukung pilihannya selama dia punya semangat dan tujuan hidup yang jelas."	

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Pengamat :

Tempat Observasi :

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator Yang Diamati	Hasil/Temuan Lapangan
1.	Motivasi siswa dalam belajar	Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran, Kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam kelas	
2.	Peran guru dalam memotivasi siswa	Penyampaian informasi tentang perguruan tinggi, Pemberian motivasi saat pembelajaran atau bimbingan	
3.	Dukungan orangtua secara sosial ekonomi	Cerita siswa terkait izin/orangtua mendukung studi lanjut, Kemampuan ekonomi keluarga	
4.	Kondisi lingkungan sekolah	Ketersediaan sarana terhadap informasi pendidikan tinggi, Dukungan pihak sekolah terhadap siswa kelas XII	
5.	Interaksi sosial siswa di sekolah	Diskusi atau obrolan siswa mengenai masa depan kuliah, kebiasaan kelompok belajar atau motivasi	

6.	Akses terhadap informasi studi lanjut	Kegiatan seminar, sosialisasi, atau poster terkait pendaftaran mahasiswa atau basiswa di sekolah	
----	---------------------------------------	--	--

HASIL OBSERVASI

Nama Pengamat : Nabila Wardatul Khauro'

Tempat Observasi : MA Darul Ma'arif

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Waktu : 08.00-10.45 WIB

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator Yang Diamati	Hasil/Temuan Lapangan
1.	Motivasi siswa dalam belajar	Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran, Kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam kelas	siswa tampak antusias pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dibuktikan dengan mereka aktif bertanya kepada guru ketika penjelasan guru kurang dipahami. Namun, tidak semua siswa memiliki semangat belajar tinggi terdapat ada beberapa siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung
2.	Peran guru dalam memotivasi siswa	Penyampaian informasi tentang perguruan tinggi, Pemberian motivasi saat pembelajaran atau bimbingan	Guru BK dan wali kelas aktif memberikan arahan mengenai pentingnya kuliah dan informasi terkait perguruan tinggi,
3.	Dukungan orangtua secara sosial ekonomi	Cerita siswa terkait izin/orangtua mendukung studi lanjut, Kemampuan ekonomi keluarga	Dari hasil wawancara dari beberapa siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi beberapa orangtua merasa terbebani oleh biaya karena rata-rata mereka berasal dari golongan menengah kebawah namun setelah dikoordinasi oleh pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan pendidikan berupa kipk mereka semua mendukung anak-anak mereka.

4.	Kondisi lingkungan sekolah	Ketersediaan sarana terhadap informasi pendidikan tinggi, Dukungan pihak sekolah terhadap siswa kelas XII	Guru bk dan semua guru sangat mendukung siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
5.	Interaksi sosial siswa di sekolah	Diskusi atau obrolan siswa mengenai masa depan kuliah, kebiasaan kelompok belajar atau motivasi	Siswa aktif dalam berdiskusi mengenai rencana studi ke perguruan tinggi, namun sebagian besar terdapat siswa yang memilih untuk bekeja, menikah dan ada juga yang masih belum tahu arah setelah lulus.
6.	Akses terhadap informasi studi lanjut	Kegiatan seminar, sosialisasi, atau poster terkait pendaftaran mahasiswa atau basiswa di sekolah	Telah dilakukan sosialisasi beasiswa dan bimbingan karir oleh guru Bk.

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Siswa kelas XII, Pada hari Sabtu 10 Mei 2025



Gambar 2 Dokumentasi setelah wawancara dengan Ibu Siti Lailatul Hidayah, S.Pd selaku Guru Bk, Pada hari Sabtu 10 Mei 2025



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Mujaini, S.Pd selaku Kepala Madrasah MA Darul Ma'arif Pada hari Senin, 12 Mei 2025



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Ponalip Orang tua dari Dwi Nur Hidayah Kelas XII IPA, Pada hari Senin, 12 Mei



Gambar 4 Kegiatan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas XII Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri



Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas



Kegiatan Sosialisasi Bantuan Pendidikan (KIP-K) Bersama Wali Siswa dan Siswa Kelas XII di Aula MA Darul Ma'arif



Tampak Gapura Depan Sekolah



Gedung Utama MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210102110027
Nama : NABILA WARDATUL KHAURO'
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Rendahnya Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri pada Siswa Kelas XII di MA. Darul Ma'arif

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	Menyerahkan outline judul baru dan disetujui oleh dosen pembimbing dan mengerjakan BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	05 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	Menyerahkan hasil bab 1 dan konsultasi di beberapa sub bagian seperti latar belakang masalah, dan orisinalitas penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	05 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menyerahkan Bab 1, 2, dan 3 kepada dosen pembimbing untuk di review serta diperbaiki sesuai arahan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	05 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menyerahkan lembar persetujuan dan lembar rekomendasi ujian proposal sebagai bukti telah mendapatkan persetujuan (acc) dari dosen pembimbing dan kaprodi dan siap mengikuti ujian proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	28 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	koreksi dari ujian proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	02 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi terkait revisi dari ujian proposal di beberapa bagian : Judul yang semula " analisis rendahnya motivasi dan dukungan sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri pada siswa kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuwangi Kedamean Gresik " menjadi " Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuwangi Kedamean Gresik ", Menyertakan sumber di beberapa bagian pernyataan seperti di latar belakang dan landasan teori, revisi rumusan masalah pertama yang semula " apa saja faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi menjadi " Bagaimana faktor motivasi dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ". penulisan end note diubah menjadi footnote.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	Menyerahkan hasil revisi ujian sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	19 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	Diskusi terkait metode penelitian yang semula menggunakan kuantitatif menjadi kualitatif, terdapat beberapa koreksi dari pembimbing pada BAB III untuk bagian-bagian terlalu teoritis diubah menjadi lebih praktis dan dilanjutkan pengerjaan BAB IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	24 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menyerahkan hasil BAB IV disetujui dan dilanjutkan mengerjakan BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	22 Juli 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi mengenai BAB IV tentang teknik analisa data dan penyusunan BAB IV.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	31 Juli 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menyerahkan hasil penyusunan Bab IV dan terdapat revisi di beberapa bagian, sesuai saran pembimbing untuk dibagikan paparan data lebih di pancing lagi, untuk hasil penelitian lebih di eksplor atau ditambah lagi penjelasannya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

12	01 Agustus 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	Menyerahkan hasil penyusunan Bab V dan konsultasi di beberapa bagian yang masih dirasa kesulitan, meliputi : apakah penulisan sub bab pada bagian penelitian di bab IV ditulis sama dengan bab V? apakah penyusunan bab V dianalisa dengan teori yang sudah ada di bab II atau berbeda? Sesuai saran pembimbing sub judul di bagian penelitian di bab IV ditulis sama dengan Bab V, sesuai saran pembimbing untuk isi dari bab V adalah dianalisa dengan grand theory yang sudah ada di Bab II	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	04 Agustus 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menyerahkan hasil pengerjaan bab V sesuai yang telah disarankan dari pembimbing.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	06 Agustus 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menyerahkan bab VI dan General review sebagai tahap akhir, dan skripsi diberikan ACC (disetujui) bahwa naskah siap untuk diujikan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 15 Oktober 2025.

Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Dr. Saiful Anwar, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 5420/UN.03.1/PP.00.9/11/2025

diberikan kepada:

Nama : Nabila Wardatul Khauro'
NIM : 210102110022
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Analisis Motivasi dan Dukungan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Kelas XII MA Darul Ma'arif Banyuurip Kedamean Gresik

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 November 2025

a.n. Dekan
Ketua,

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nabila Wardatul Khauro'

NIM : 210102110022

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 02 Oktober 2002

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat Rumah : Dsn. Pendem, RT 010/RW 009, Kel. Banyuurip
Kec. Kedamean Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur

E-mail : nabilawardatulqouroh@gmail.com

No. Hp : 0895424836789

Riwayat Pendidikan :

1. RA Ihyaul Ulum (2007-2009)
2. MI Ihyaul Ulum (2009-2015)
3. MTs Ihyaul Ulum (2015-2018)
4. MA Darul Ma'arif (2018-2021)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)